

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN DALAM  
PEMBELAJARAN SHALAT  
(Studi Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Sarang Rembang  
Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:  
Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Oleh :  
**WAHYUDDIN**  
08110006



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2012**

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN DALAM  
PEMBELAJARAN SHALAT**  
(Studi Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Sarang Rembang  
Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012)

Oleh :  
WAHYUDDIN  
08110006

**Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing**

**Dr. H. SUGENG LISTYO P. M.Pd  
NIP. 1961905262000031003**

**Megetahui  
Ketua Jurusan Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. M. Padil, M. Pdi  
NIP.150267235**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN DALAM  
PEMBELAJARAN SHALAT**

**(Studi Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Sarang Rembang  
Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012)**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Wahyuddin (08110006)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 juli 2012

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Pada tanggal 23 juli 2012

Panitia Ujian,

Tanda Tangan

Ketua Sidang : **Dr. H. Abdul Bashith, M. Si**  
**NIP. 197610022003121003**

\_\_\_\_\_

Sekretaris : **Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd**  
**NIP. 1961905262000031003**

\_\_\_\_\_

Penguji Utama : **Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**  
**NIP. 196508171998031003**

\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

**Dr. H.M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 19625071995031001**

**Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd**

Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Wahyuddin  
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 11 Juni 2012

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Wahyuddin  
NIM : 08110006  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM

**KARTU DALAM PEMBELAJARAN SHALAT**

(Studi Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar

Sarang Rembang Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd**

**NIP. 1961905262000031003**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuddin

NIM : 08110006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Efektifitas Media Flim Kartun Dalam Pembelajaran Shalat  
di MTs Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi secara keseluruhan adalah hasil penelitian Atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak dipaksakan.

Malang, 11 Juni 2012  
Yang Menyatakan

Wahyuddin  
Nim: 08110006

## KATA PENGANTAR

Allhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN DALAM PEMBELAJARAN SHALAT (Studi Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012)”** Shalawat bertangkaikan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman yang penuh kejahiliyahan menuju zaman yang terang benderang yaitu agama Islam.

Sehubungan dengan selesainya penyusunan skripsi ini dan seiring dengan ucapan Alhamdulillah peneliti haturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual dan kasih sayang yang tiada batas demi tercapainya cita-cita penulis, serta do'a sepanjang waktu yang sangat berarti bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo P. M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah dengan sungguh-sungguh dan sabar serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Tahrir S.Ag, SH Kepala Sekolah MTs Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah yang telah memberikan izin dan banyak membantu kepada penulis dalam penelitian.
7. Segenap bapak dan ibu guru serta karyawan MTs Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.

8. Buat semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak sempat peneliti sebutkan baik dalam keseharian maupun dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti ucapkan terima kasih banyak hanya Allah yang mampu membalas jasa-jasa kalian semua.

Akhirnya peneliti mengharapkan saran, dan kritik yang konstruktif, karena peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja. Semoga skripsi ini dapat menjadi masukan bagi para pembaca umumnya dan peneliti khususnya. Amin Yaa Robbal Alamin .....

Malang, 11 Juni 2012

Peneliti

Wahyuddin

08110006

## ABSTRAK

Wahyuddin. 2008. *Efektifitas Penggunaan Media Flim Kartun Dalam Pembelajaran Shalat. ( Studi Eksperimen di MTs Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah).*

Kata Kunci : Efektifitas, Media Pembelajaran, Flim Kartun, Pembelajaran Shalat.

Penelitian dengan judul Efektifitas Media Flim Kartun Dalam Pembelajaran Shalat di MTs Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah, ini bertujuan untuk Mengetahui efektifitas penggunaan media flim kartun dalam Pembelajaran Shalat, motivasi dan keaktifan siswa serta prestasi siswa.

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini datanya berupa angka dan kemudian diproses secara statistik serta diarahkan untuk mendeskripsikan rumusan masalah yang berupa efektifitas penggunaan media flim kartun dalam Pembelajaran Shalat, motivasi dan keaktifan siswa serta prestasi siswa.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII B MTs Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah sebagai sumber untuk mendapatkan data secara langsung melalui proses belajar mengajar di kelas. Metode yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah metode eksperimen, observasi, sedangkan untuk menganalisis data adalah menggunakan kuantitatif diskriptif analisis. Hasil yang telah diperoleh setelah mengadakan penelitian adalah jenis media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu media flim kartun tentang pembelajaran shalat yang isinya mengajarkan tatacara Shalat secara benar dari segi gerakan maupun bacaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan belajar mengajar menggunakan media flim berhasil dengan cukup baik, dengan indikasi siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, lebih aktif, lebih mudah paham, termotivasi, anak tidak merasa jenuh serta meningkatkan prestasi anak. Faktor yang mendukung dalam pembelajaran antara lain penguasaan materi dengan kondisi anak yang termotivasi, ketepatan dalam memilih media, sedangkan faktor yang menghambat adalah keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah.



## ABSTRACT

Wahyuddin. 2008. Affectivity Using Animation Media of Pray Learning.  
(*Experiment Study in Islamic Junior High School Al-Anwar  
Sarang Rembang Center of Java* )

Key words; Affectivity, Learning Media, Animation, Pray Learning

The purpose of research with the title “Affectivity Animation Media of Pray Learning”. (*Experiment Study in Islamic Junior High School Al-Anwar Sarang Rembang Center of Java* ), for knowing affectivity of using animation media in pray learning, motivation, being active and also students achievement.

This research used quantitative research method, because in this research the data are numeral then processed statistically and also guided to describe problem formulation in the form of affectivity of using animation media in pray learning, motivation, being active and also students achievement.

The subject in this research is students VII A class and VII B class in Islamic Junior High School Al-Anwar Sarang Rembang Center of Java as source for getting the data directly by process of study in the class. The method is used to take this data is experiment method, observation, while to analyze the data used descriptive quantitative analysis. The result which is gotten after doing the research is kind of media using in process of study, animation media about pray learning that teach the way to pray correctly in the form of moving also reading.

Result of the research showed that study use film media is successful by indicating students more interested in coming to the class, more effective, easier to understand, motivated, the students will not be bored and achievement improvisation. Factors supported in learning are: understand the material with motivated student condition, exactness in choosing media, while factor tampered is limitation media which is prepared by the school.

## MOTTO

وَكَايْنٍ مِّنْ نَّبِيِّ قَاتَلَ مَعَهُ رِثْيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا  
ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

" Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah Karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar" . (QS. Ali Imran: 146).

***Berangkat dengan penuh keyakinan***

***Berjalan dengan penuh keikhlasan***

***Istiqomah dalam menghadapi cobaan***

***Lakukan apa yang bisa kita lakukan saat ini***

***karena kita tidak akan tahu apa yang akan terjadi pada esok hari.(Penulis)***

AL-QUR'AN.Surat. Ali Imran: 146

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada saegenap keluarga  
tercinta, dan seluruh teman-teman penulis. Semoga tulisan ini  
dapat bermanfaat bagi semua. Amin.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PENGESAHAN .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Hipotesis .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Batasan Masalah .....	9
G. Penegasan Istilah.....	10
H. Penelitiin Terdahulu .....	12

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Tentang Efektifitas .....	14
1. Pengertian Efektifitas .....	14
B. Media Film Kartun (Animasi) Dalam Pembelajaran .....	15
1. Pengertian Media Film Kartun .....	15
2. Jenis Film Kartun (Animasi) .....	17
3. Kelebihan Media Film Kartun(Animasi) .....	23
4. Kelemahan Media Film Kartun .....	25
C. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran .....	26
D. Peranan Media Film Kartun (animasi) Dalam Pembelajaran Shalat .....	30

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	37
B. Populasi dan Sampel .....	38
C. Variabel Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Metode Analisis Data .....	42

## **BAB IV: PAPARAN DATA**

A. Hasil Observasi Motivasi dan Keaktifan siswa Kelas 7A (Kontrol), 7B (Ekperimen) .....	44
B. Hasil Pree Test-Pos tes Kelompok Kontrol dan Kelompok Ekperimen .....	45

C. Analisis Data Penelitian .....	48
<b>BAB V: PEMBAHASAN</b>	
A. Efektifitas Penggunaan Media Flim Kartun Dalam Pembelajaran	
Shalat di MTs Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah .....	56
B. Tingkat Motifasi dan Keaktifan Siswa .....	59
C. Tingkat Prestasi Siswa .....	67
<b>BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Produksi Pesan Dan Interpretasinya .....	27
Tabel 4.1 Motifasi Dan Keaktifan Siswa Kls VII A (Kelompok Kontrol).....	44
Tabel 4.2 Motifasi dan Keaktifan Siswa KLS VII B (Kelompok Ekperimen)	44
Tabel 4.3 Hasil Pree Test-Pos tes Kelompok Kontrol .....	45
Tabel 4.4 Hasil Pree Test-Pos tes Kelompok Ekperimen .....	47
Tabel 4.5 Uji Homogenitas Penguasaan Materi Shalat Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Ekperimmen .....	51
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Kelompok KontrolOne-Sample Kolmogorov- Smirnov Test .....	53
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Kelompok EkperimenOne-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	53
Tabel 4.8 Uji Hipotesis Penguasaan Materi Shalat.....	55
Grafik 5.1 Grafik perbandingan N Gain kelompok Kontrol dan Ekperimen ..	58
Grafik 5.2 Grafik porsentase motifasi siswa kelompok ekperimen .....	61
Grafik 5.3 Grafik porsentase keaktifan siswa kelompok ekperimen .....	62
Grafik 5.4 Grafik porsentase motifasi siswa kelompok kontrol .....	63
Grafik 5.5 Grafik porsentase keaktifan siswa kelompok kontrol .....	64
Grafik 5.6 Perbandingan Hasil Prestasi Siswa Antara Kelompok Ekperimen Dan Kelompok Kontrol .....	69
Tabel. 5.7 Jenis Prestasi dan Indikator .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1 Bukti Konsultasi.....	77
Lampiran.2 Surat Rekomendasi Penelitian Dri Sekolah.....	78
Lampiran.3 Daftar Nama Siswa Kelas VIIA dan VIIB.....	79
Lampiran.4 Hasil Observasi.....	83
Lampiran.5 variabel penelitian.....	84
Lampiran.6 Daftar Nilai Pretes dan Postes Siswa Kelas VIIA dan VIIB.....	86



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan pengetahuan sejak akhir abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat-alat yang dapat dipakai untuk pendidikan<sup>1</sup>.

Sangat untung bahwa sejak awal mula pendidikan senantiasa bersikap terbuka terhadap penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi. Hal ini mempunyai maksud bahwa sistem pendidikan yang tidak mau dan kurang bisa menyelaraskan diri dengan kemajuan teknologi tersebut, maka sistem pendidikan tentu akan ketinggalan zaman. Sistem pendidikan tentu tidak lagi relevan dan integral dengan kemajuan yang telah diperoleh dunia.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan* (bandung: Bumi Aksara, 1999). hlm, 101

<sup>2</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). hlm, 15

Menurut beberapa factor dalam filsafat dan sejarah pendidikan, apa yang kita ketahui, tempatnya pengetahuan disalurkan ke otak melalui satu indera atau lebih. Banyak ahli berpendapat, bahwa 75% dari pengetahuan manusia sampai keotaknya melalui mata dan yang selebihnya melalui pendengaran dan indera-indera yang lain. Inilah yang menyebabkan orang sering berkata: “oh ya saya ingat rupanya, tetapi lupa namanya”.<sup>3</sup>

Shalat dalam agama Islam adalah kuajiban yang harus dilaksanakan, maka setiap orang Islam harus mengetahui bagaimana cara melaksanakan shalat dengan benar sesuai dengan sarat dan ketentuan shalat, maka disini peneliti ingin meneliti bagaimana efektifitas media film kartun jika digunakan dalam pembelajaran shalat dikarnakan dalam media film kartun disini memuat audio visual yang dapat menarik minat siswa dan memberikan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran serta gambar yang jelas dan suara yang dapat dengan jelas di dengarkan dan di cerna dalam otak sehingga pesrta didik dapat mudah mengikuti pelajaran dan mudah mengingatnya dikarnakan tidak hanya satu indera yang menerima akan tetapi indera penglihatan dan pendengaran juga ikut menerima sehingga dapat memaksimalkan materi yang diterimanya.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

---

<sup>3</sup>Hamzah, *Media Audio Fisual* (Jakarta: PT Gramedia, 1985). hlm, 12

Banyak yang menganggap penggunaan media audio visual sebagai hiburan dan pemborosan waktu semata-mata. Banyak pula yang menganggap media audio visual hanya cocok untuk anak-anak kecil saja. Ini tidak benar. Tidak ada alasan untuk tidak membuat pengajaran penerangan atau penyuluhan menjadi menyenangkan. Oleh karena itu dapat ditegaskan. Bahwa: Penggunaan media audio visual bukan terutama hiburan melainkan suatu metoda mengajar yang efektif.<sup>4</sup>

Didalam pembelajaran shalat tidak cukup hanya pemberian materi akan tetapi membutuhkan contoh gerakan-gerakan yang tepat agar peserta didik dapat melaksanakan dengan benar dan sesuai dengan Shalat yang dilaksanakan oleh Rasulullah Muhammad SAW.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksakannya. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.

Dalam sistem pendidikan moderen fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak

---

<sup>4</sup> Hamzah: *Media Audio Visual* (Jakarta: Gramedia, 1985) hlm, 19

didiknya. Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran.

Khususnya bagi guru pendidikan agama Islam, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkannya yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru pendidikan agama Islam masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran.

Materi pelajaran pendidikan agama Islam syarat dengan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim, namun apabila materi itu disajikan dengan cara yang kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap pelajaran pendidikan agama Islam dan bahkan juga terhadap gurunya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.

Sebagai guru pendidikan agama Islam tampaknya dalam mempengaruhi siswa untuk dapat mempelajari dan memahami ajaran Islam sesuai dengan kemampuan nalar manusia terhadap wahyu Allah dan Rasul-Nya perlu dibantu dengan media pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru pendidikan agama Islam telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti

pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali dibutuhkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya. Pesan-pesan agama yang dibantu dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegairahan<sup>5</sup>.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama. Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru pendidikan agama Islam, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan agama sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik. Padahal anak sebagai subyek pembelajar merupakan makhluk Allah yang memiliki kekuatan psikopisik yang jika memperoleh sentuhan yang tepat akan mendorong murid berkembang dalam kapasitas yang mengagumkan. Untuk itu pendidik harus membangun kemampuan pada dirinya agar dapat mengubah gaya-gaya mengajar yang bersifat tradisional menjadi gaya mengajar modern, sehingga guru mengajar dengan luwes dan gembira. Dengan banyak cara yang tidak kalah pentingnya,

---

<sup>5</sup>Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).hlm, 12

dapat menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sehingga guru mampu mengefektifitaskan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat fenomena para pelaku pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan, di sekolah-sekolah dasar dan yang berada di wilayah pedesaan. Dalam mengemban tugas sehari-hari, selaku pendidik masih banyak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan menerapkan gaya-gaya atau model mengajar tradisional seperti “aku bicara, kalian mendengarkan” guru menerangkan, anak atau siswa disuruh diam, padahal diamnya anak belum tentu mereka senang dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena alat-alat yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi sudah sedemikian majunya, tidaklah pada tempatnya lagi jika penyampaian pesan-pesan pendidikan masih secara verbalitas atau dengan kata-kata belaka. Pendidikan harus sejalan dengan kemajuan cara manusia menggunakan semua alat yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah menjadi efektif.

Dari pemaparan teori di atas menuntut guru untuk bisa memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Film kartun jika digunakan dalam proses pembelajaran karna dalam Film kartun memiliki kelebihan diantaranya, Film kartun dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika diskusi, berpraktek. Film kartun merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, ketika kerja jantung ketika berdenyut.

Film kartun juga memiliki kekurangan yaitu, Guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya, bukan memanjakannya dengan berbagai animasi pembelajaran yang cukup jelas tanpa adanya usaha belajar dari mereka atau penyajian informasi yang terlalu banyak dalam satu frame cenderung akan sulit dicerna siswa<sup>6</sup>.

Berangkat dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk meneliti tentang "Efektifitas Penggunaan Media film kartun (animasi) dalam pembelajaran shalat di MTS Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan bahwa masalah pokok yang menjadi bahan kajian dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana efektifitas penggunaan media film kartun(animasi) bila diterapkan dalam pembelajaran Shalat?. (di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Rembang Sarang Jawa Tengah tahun pelajaran 2011/2012)
2. Bagaimana motivasi dalam penggunaan media film kartun dalam pembelajaran Shalat terhadap siswa?(di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Rembang Sarang Jawa Tengah tahun pelajaran 2011/2012)
3. Bagaimana prestasi siswa dalam penggunaan media film kartun dalam pembelajaran Shalat?.(di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Rembang Sarang Jawa Tengah tahun pelajaran 2011/2012).

---

<sup>6</sup>Nana. S: *Teknologi Pengajaran*( Bandung, Sinar Baru, 1989). hlm,58.

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji kebenarannya secara empiris<sup>7</sup>. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Penggunaan film kartun dalam pembelajaran Shalat tidak lebih efektif dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan film kartun dalam pembelajaran Shalat .

H1: Penggunaan media film kartun dalam pembelajaran Shalat lebih efektif dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan film kartun dalam pembelajaran Shalat.

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui keefektifan media film kartun(animasi) dalam pembelajaran shalat.(di MTS Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah).
2. Ingin mengetahui Bagaimana tingkat motivasi penggunaan media film kartun dalam pembelajaran Shalat terhadap siswa.(di MTS Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah).
3. Ingin mengetahui Bagaimana tingkat prestasi siswa dalam penggunaan media film kartun dalam pembelajaran Shalat.(di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Rembang Sarang Jawa Tengah tahun pelajaran 2011/2012).

---

<sup>7</sup> Arikunto: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, PT Adi Mahasatya:2006) hlm,71



## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan bermanfaat antara lain:

### 1. Lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran shalat

### 2. Bagi guru

Film kartun(animasi) dapat membantu mengefektifitaskan media pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### 3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan tentang ketepatan penggunaan media film kartun dalam pembelajaran shalat.

### 4. Bagi siswa

Diharapkan dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran.

## **F. Batasan Masalah**

Pembahasan suatu masalah tentu tidak terlepas dari suatu ruang lingkup pembahasan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari timbulnya kesalah-pahaman sehingga tidak terjadi perluasan masalah. Membatasi masalah adalah kegiatan melihat bagian demi bagian dan mempersempit ruang lingkupnya sehingga dipahami dengan sungguh-sungguh. Pembatasan masalah bertujuan untuk menetapkan batasan-batasan masalah dengan jelas, sehingga

memungkinkan penentuan faktor-faktor yang termasuk dalam ruang lingkup masalah, dan yang bukan termasuk didalamnya.<sup>8</sup>

Maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah dalam setiap penelitian yang dilakukan, agar pembahasan yang akan dilakukan tidak melebar dari yang dimaksudkan. Dengan demikian, dari paparan diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini, di titik beratkan hasil penghitungan treatment yang di lakukan pada materi pembelajaran Shalat, serta dari pendapat siswa-siswi MTS Al-Anwar kelas 1 Sarang Rembang Jawa Tengah dalam pembelajaran Shalat menggunakan media film kartun.

#### **G. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai istilah yang dimaksud dalam judul skripsi ini, maka perlu adanya batasan pengertian tentang judul yang telah dirumuskan, yaitu:

##### **1. Efektifitas**

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Maka efektifitas bisa diartikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut kamus ensiklopedia Indonesia ( 1989 )

---

<sup>8</sup><http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=pengertian%20batasan%20masalah%20dalam%20penelitian&source=web&cd=5&ved=OCDoQFjAE&url=http%3A%2F%2Fuarjuliandi>. Di akses: 10:48. 21/10/2011

efektifitas adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektifitas apabila usaha itu telah mencapai tujuannya<sup>9</sup>.

## 2. Media

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada pennerima pesan. Pengertian media dalam proses belajarmengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, foto grafis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi fisual atau ferbal<sup>10</sup>.

## 3. Pengertian Media Film

Pengertian Media film kartun(animasi) adalah film disebut juga dengan gambar hidup, yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak<sup>11</sup>.

Jadi film kartun adalah serangkaian gambar diam yang di proyeksikan sehingga terlihat hidup(bergerak) seperti yang dilihat dalam film-film kartun. Film yang digunakan dalam penelitian ini adalah film kartun tentang tatacara shalat dengan benar yang merupakan media audio visual dan mengandung pesan yang efektif bagi proses pembelajaran karena memiliki gambar gerak yang menarik, interaktif tidak membosankan bagi anak.

---

<sup>9</sup>Amjun. <http://www.buatskripsi.com/2011/01/pengertian-keaktifan-belajar-siswa.html>. diakses: jam 20.00, tgl 11, bln 4, thn 2012

<sup>10</sup> Arsyad: *Media Pembelajaran* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005) hlm,3

<sup>11</sup> Ibid. hlm 48

#### 4. Pembelajaran

pembelajaran dapat diberi makna “setiap upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.”<sup>12</sup>

#### 5. Shalat.

Pengertian Shalat Shalat secara bahasa berarti berdo'a. dengan kata lain, Shalat secara bahasa mempunyai arti mengagungkan. Sedangkan pengertian shalat menurut syara' adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Ucapan di sini adalah bacaan-bacaan al-Qur'an, takbir, tasbih, dan do'a. Sedang yang dimaksud dengan perbuatan adalah gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat.<sup>13</sup>

### H. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain:

1. Anik Sri Andayani,( 02110165) yang berjudul: ”*Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motifasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Randuagung 01 Lumajang.*”

---

<sup>12</sup> Nana. S: *Teknologi Pengajaran*( Bandung, Sinar Baru, 1989). hlm,8

<sup>13</sup> Adesanjaya: <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/07/pengertian-shalat.html>. diakses: 08:47.24/10/2011

Dalam rangka untuk meningkatkan motifasi belajar siswa di SDN Randuagung 01 Lumajang. Dilengkapi dengan media-media yang dibutuhkan oleh siswa antara lain: media visual, media audio.

2. *Istriyah, (01140071)* yang berjudul: *"Pengaruh media penggunaan gambar dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih bagi siswa kels I MAN I Bojonegoro."*

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fiqih di MAN1 Bojonegoro menggunakan media gambar untuk meningkatkan daya pemahaman dan penguasaan siswa.

3. *Siti Marfu'ah, (03110122)* yang berjudul: *"Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motifasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri1 Pagak Malang."*

Dalam rangka untuk meningkatkan motifasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri1 Pagak Malang menggunakan berbagai media visual, audio visual, visual.

4. *Halimatus Sa'diyah Sholihah, (02110125)* yang berjudul: *"Media-media yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motifasi siswa dalam prose belajar mengajar pendidikan Agama Islam di MTS Darun Njah Probolinggo."*

Media-media yang digunakan dalam proses pembelajaran di Darun Najah Probolinggo sangat lengkap dari segi visual, audio visual, audio serta perlengkapan lainnya.

5. *Yuda puspita Ningrum, (0140026)* yang berjudul: *"Pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa (Setudi tentang penggunaan LKS pada siswa SDN Porwo rejo1 Kecamatan Samakulon Kab. Blitar)*

Pengaruh dalam penggunaan LKS di SDN Porwo rejo1 Kecamatan Samakulon Kab.Blitar.Sangat evektiv dalam rangka membantu kreativitas siswa dalam belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Efektifitas**

##### **1. Pengertian Efektifitas**

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Maka efektifitas bisa diartikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut kamus ensiklopedia Indonesia efektifitas adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektifitas apabila usaha itu telah mencapai tujuannya.

Secara ideal taraf efektifitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti. Efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapatdicapai semakin efektif pada kegiatan tersebut.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan mengenai efektifitas penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha,sejauh mana usaha dalam pembelajaran dengan menggunakan alat bantu(media) dalam pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan. Sebagai tolak ukur dalam pembelajaran ini adalah kefahaman siswa dalam menerima materi pelajaran.

## B. Media Film Kartun (Animasi) Dalam Pembelajaran

### 1. Pengertian Media film Kartun

Pengertian Media Film kartun Dalam Pembelajaran, kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah' 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسا نل الرسالة) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan<sup>1</sup>.

Gerlach dan Ely (1971) mengatakan "Media apabila difahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap". Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal<sup>2</sup>.

Gagne mengartikan media sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Heinich, Molenda, Russel (1998:3) menyatakan bahwa: "*A medium(plural media) is a channel of communication, example include film, television, digram, printed materials computers, and instructor*". (Media adalah saluran komunikasi termasuk film, televise, diagram, materi tercetak, computer, dan instruktur).

---

<sup>1</sup> Azhar: *Media Pembelajaran* (Jakarta. PT RajaGrafindo Persada, 2005 ) hlm,3

<sup>2</sup> Ibid.

Hamidjojo memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu bias sampai kepada penerima yang dituju<sup>3</sup>.

Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses oleh berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Pengertian Media film kartun (animasi) adalah film disebut juga dengan gambar hidup, yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak<sup>4</sup>.

Jadi film kartun adalah serangkaian gambar diam yang di proyeksikan sehingga terlihat hidup (bergerak) seperti yang dilihat dalam film-film kartun. Film yang digunakan dalam penelitian ini adalah film kartun tentang tatacara shalat dengan benar yang merupakan media audio visual dan mengandung pesan yang efektif bagi proses pembelajaran karena

---

<sup>3</sup> Ibid. hlm 4

<sup>4</sup> Ibid. hlm 48



memiliki gambar gerak yang menarik, interaktif tidak membosankan bagi anak.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media film kartun (animasi) dalam pembelajaran adalah serangkaian gambar diam yang di proyeksikan sehingga terlihat hidup(bergerak) seperti yang dilihat dalam film-film kartun yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya.

## **2. Jenis Film Kartun (Animasi)**

Berdasarkan materi atau bahan dasar obyek animasi yang dipakai, secara umum jenis teknik film animasi digolongkan dua bagian besar, film animasi dwi-matra (flat animation) dan film animasi trimatra (object animation).

Film animasi Dwi-matra (flat animation) Jenis film animasi ini seluruhnya menggunakan bahan paper yang dapat digambar di atas permukaannya. Disebut juga jenis film animasi gambar, sebab hampir semua obyek animasinya melalui runtun kerja gambar. Semua runtun kerja jenis film animasi ini dikerjakan di atas bidang datar atau paper.

Beberapa jenis film animasi dwi-matra adalah:

a. Film animasi sel(Cel Technique)

Jenis film animasi ini merupakan teknik dasar dari film animasi kartun (cartoon animation). Teknik animasi ini memanfaatkan serangkaian gambar yang dibuat di atas lembaran plastic tembus pandang, disebut sel.

Figur animasi digambar sendiri-sendiri di atas sel untuk tiap perubahan gambar yang bergerak, selain itu ada bagian yang diam, yaitu latar belakang (background), dibuat untuk tiap adegan, digambar memanjang lebih besar daripada lembaran sel.

Lembaran sel dan latar diberi lobang pada salah satu sisinya, untuk dudukan standar page pada meja animator sewaktu di gambar, dan meja dudukan sewaktu dipotret.

#### b. Penggambaran langsung pada film

Tidak seperti pada film animasi lainnya, jenis film animasi ini menggunakan teknik penggambaran obyek animasi dibuat langsung pada pita seluloid baik positif atau negative, tanpa melalui runtun pemotretan kamera stop frame, untuk suatu kebutuhan karya seni yang bersifat pengungkapan atau yang bersifat percobaan, mencari sesuatu yang baru.

Film Animasi Tri-matra (Object Animation) Secara keseluruhan, jenis film animasi tri-matra menggunakan teknik runtun kerja yang sama dengan jenis film animasi dwi-matra, bedanya obyek animasi yang dipakai dalam wujud tri-matra. Dengan

memperhitungkan karakter obyek animasi, sifat bahan yang dipakai, waktu, cahaya dan ruang.

Untuk menggerakkan benda tri-matra, walaupun itu mungkin, tapi cukup sulit untuk melaksanakannya, karena sifat bahan yang dipakai mempunyai ruang gerak yang terbatas. Tidak seperti jenis film animasi gambar bebas melakukan berbagai gerakan yang diinginkan.

Berdasarkan bentuk dan bahan yang digunakan, termasuk dalam jenis film animasi ini adalah:

a. Film Animasi Boneka (Puppet Animation)

Obyek animasi yang dipakai dalam jenis film animasi ini adalah boneka dan figur lainnya, merupakan penyederhanaan dari bentuk alam benda yang ada, terbuat dari bahan-bahan yang mempunyai sifat lentuk (plastik) dan mudah untuk digerakkan sewaktu melakukan pemotretan bingkai per bingkai, seperti bahan kayu yang mudah ditatah atau diukir, kain, kertas, lilin, tanah lempung dan lain-lain untuk dapat menciptakan karakter yang tidak kaku dan terlalu sederhana.

b. Model Film Animasi

Obyek animasi tri-matra dalam jenis film ini berupa macammacam bentuk animasi yang bukan boneka dan sejenisnya, seperti bentuk-bentuk abstrak; balok, bola, prisma, piramida, silinder, kerucut dan lain-lain. Atau bentuk model, percontohan

bentuk dari ukuran sebenarnya, seperti bentuk molekul dalam senyawa kimia, bola bumi.

Bentuk obyek animasi sederhana, penggunaannya pun tidak terlalu rumit dan tidak banyak membutuhkan gerak, bahan yang dipakai terdiri dari kayu, plastic keras dan bahan keras lainnya yang sesuai dengan sifat karakter materi yang dimiliki, tetapi tidak berarti bahan lentuk tidak dipakai.

Disebut juga film animasi non-figur, karena keseluruhan cerita tidak membutuhkan tokoh atau figure lainnya. Jenis film Teknik yang memanfaatkan lembaran sel merupakan suatu pertimbangan penghematan gambar, dengan memisahkan bagian dari obyek animasi yang bergerak, dibuat beberapa gambar sesuai kebutuhan; dan bagian yang tidak bergerak, cukup dibuat sekali saja.

#### c. Film Animasi Potongan (*Cut-out Animation*)

Jenis film animasi ini, termasuk penggunaan teknik yang sederhana dan mudah. Figur atau obyek animasi dirancang, digambar pada lembaran kertas lalu dipotong sesuai dengan bentuk yang telah dibuat, dan diletakkan pada sebuah bidang datar sebagai latar belakangnya. Pemotretan dilakukan dengan menganalisis langsung tiap gerakan dengan tangan, sesuai dengan tuntutan cerita.

Dengan teknik yang sederhana, gerak figur atau obyek animasi menjadi terbatas sehingga karakternyapun terbatas pula.

Karakter figur dibuat terpisah, biasanya terdiri dari tujuh bagian yang berbeda; kepala, leher, badan, dua tangan dan dua kaki. Untuk menggerakkan dan menghidupkan karakter, pemisahan itu bias disesuaikan dengan tuntutan cerita, bisa dibuat kurang dari bagian tadi atau lebih.

d. Film Animasi Bayangan (*Silhouette Animation*)

Seperti halnya pertunjukan wayang kulit, jenis film animasi ini menggunakan cara yang hampir sama, figur atau obyek animasi berupa bayangan dengan latar belakang yang terang, karena pencahayaannya berada di belakang layer.

Teknik yang dipakai sama dengan film animasi potongan, yaitu figur digambar lalu dipotong sesuai dengan bentuk yang digambar dan diletakkan pada latar di meja dudukan kamera untuk dipotret. Bedanya di sini, kertas yang dipakai tidak seperti animasi potongan, bahan kertas berwarna atau diberi warna sesuai dengan kebutuhan, sedangkan film animasi bayangan seluruhnya menggunakan bahan kertas berwarna gelap atau warna hitam, baik itu figur atau obyek animasi lainnya.

e. Film Animasi Kolase (*Collage Animation*)

Yang selalu berhubungan dengan jenis film animasi ini adalah sebuah teknik yang bebas mengembangkan keinginan kita untuk menggerakkan obyek animasi semanya di meja dudukan kamera. Teknik cukup sederhana dan mudah dengan beberapa

bahan yang bisa dipakai; potongan Koran, potret, gambar-gambar, huruf atau penggabungan dari semuanya. Gambar dan berbagai bahan yang dipakai, disusun sedemikian rupa lalu dirubah secara berangsurangsur menjadi bentuk susunan baru, dimana tiap perubahan penempelan dipotret dengan kamera menjadi suatu bentuk film animasi yang bebas.<sup>5</sup>

Jenis-jenis film kartun (animasi) sebagai berikut :

- a. Animasi sel 2D, animasi klasik, seperti Cinderella dan Snow White
- b. Animasi 3D, compugraphic, seperti Toys Story
- c. Animasi stop motion, seperti Nightmare before Christmas
- d. Campuran 2D-3D, seperti Lion King dan Pocahontas
- e. Campuran 2D-live action, seperti Who's Framed Roger Rabbit.
- f. Campuran 3D-live action, seperti Johny Mne monik, Jurassic Park, dan The Mask.<sup>6</sup>

Dari berbagai macam film animasi, dapat disimpulkan bahwa film animasi menampilkan tayangan animasi dengan beragam pilihan menarik secara umum konsep pembuatan film animasi ini dikenal melalui tiga tehnik yaitu model dua dimensi, tiga dimensi, dan campuran antara dua dimensi dan tiga dimensi, dan live action. Tehnik dua dimensi adalah tehnik yang paling umum digunakan.

---

<sup>5</sup><http://www.nyit-nyit.net/topic/70565-mengenal-film-animasi-dan-cara-pembuatannya>. Di akses: 11:18. 21/11/2011

<sup>6</sup> Zaharuddin: *3D Animation Movie* (Bandung, informatika, 2006) hlm 6-10

Dalam film cartun yang dipakai oleh peneliti untuk sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini adalah jenis film kartun dua dimensi yang didalamnya mengajarkan bagaimana cara sholat yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah, yang telah dimodifikasi dengan bacaan-bacaan dalam shalat secara lengkap, begitu juga dengan keterangan-keterangan yang sesuai dengan hadis-hadis yang berhubungan dengan Shalat.

### **3. Kelebihan Media Film Kartun (Animasi)**

Media film animasi umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Secara umum film animasi dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap yang dapat menunjang pada upaya peningkatan kosa kata dasar pada anak sesuai dengan kelebihan yang dimiliki oleh media film kartun (animasi).

a. Kelebihan dari film kartun (animasi) sebagai media pembelajaran ialah:

- 1) Film animasi dapat menimbulkan kesan yang dalam dalam diri pendidik dan peserta didik.
- 2) Suara dan gerakan yang ditampilkan adalah penggambaran kenyataan, sesuai materi pokok yang disajikan.

- 3) Secara psikologis film animasi dapat memenuhi persyaratan pendidikan yaitu gambar ditampilkan memenuhi unsur gerak bertukar-tukar dan kontras.
  - 4) Film animasi sebagai media memiliki keunggulan dalam suara gambar kartun yang bergerak, garis dan simbol yang ditampilkan.
  - 5) Film animasi dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika berdiskusi, berpraktek dan lain-lain. Film animasi merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti kerja jantung ketika berdenyut.
  - 6) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film animasi bisa menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.
  - 7) Film animasi yang bertema pendidikan mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok anak.
  - 8) Film animasi dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.
- b. Keunggulan media animasi antara lain<sup>7</sup>:
- 1) Lebih mudah diingat penggambaran karakter yang unik.
  - 2) Efektif langsung pada sasaran yang dituju.
  - 3) Efisien sehingga memungkinkan frekuensi yang tinggi.

---

<sup>7</sup>Kamriantiramli: <http://kamriantiramli.wordpress.com/tag/kelebihan-dan-kekurangan-media-animasi/>. Di akses: 12:12. 23/10/2011



- 4) Lebih fleksibel mewujudkan hal-hal yang khayal.
- 5) Dapat diproduksi setiap waktu.
- 6) Dapat dikombinasikan dengan live action.
- 7) Kaya akan ekspresi warna.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media film animasi dalam pembelajaran mempunyai kelebihan diantaranya:

- a. Gambar yang diproyeksikan dan suara yang muncul pada tayangan cerita dalam bentuk animasi kartun yang kaya akan ekspresi warna sehingga membuat anak tidak cepat bosan.
- b. Film animasi dapat ditunjukkan pada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan termasuk pada anak-anak usia TK
- c. Dapat menstimuli anak mengetahui lebih jauh lagi tentang tayangan animasi yang digunakan serta anak-anak didorong untuk mengenal dan mengetahui manfaat teknologi, sekaligus merangsang minat mereka untuk belajar dan antusias terhadap cerita yang ditayangkan pada film animasi khususnya pada proses pembelajaran yang menunjang pada peningkatan kosa kata dasar pada anak.

#### **4. Kelemahan Media Film Kartun**

Menurut Artawan (2010), kelemahan dari media animasi diantaranya:

- a. Memerlukan kreatifitas dan ketrampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran
- b. Memerlukan software khusus untuk membukanya
- c. Guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya, bukan memanjakannya dengan berbagai animasi pembelajaran yang cukup jelas tanpa adanya usaha belajar dari mereka atau penyajian informasi yang terlalu banyak dalam satu frame cenderung akan sulit dicerna siswa.<sup>8</sup>

### **C. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran**

Pemerolehan pengetahuan dan ketrampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi dan pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya.

Menurut Burner (1966) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman pictorial/gambar (iconic), dan pengalaman abstrak (symbolic). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata 'simpul' dipahami dengan lansung membuat 'simpul'. Pada tingkatan kedua yang diberi label iconic (artinya gambar atau image), kata 'simpul' dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat 'simpul' mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya, pada tingkatan symbol siswa membaca (atau mendengar) kata simpul pada image

---

<sup>8</sup> Asnawir: *Media Pembelajaran* (Jakarta, Ciputat Pers, 1990) hlm, 97

mental atau mencocokkannya dengan pengalamannya membuat simpul. Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh ‘pengalaman’ (pengetahuan, ketrampilan, atau sikap) yang baru<sup>9</sup>.

Tingkatan pengalaman pemeroleh hasil belajar seperti itu digamabrkan oleh Dale (1968) sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan kedalam symbol-simbol tertentu (encoding) dan siswa sebagai penerima menafsirkan symbol-simbol tersebut sehingga difahami sebagai pesan (decoding).

Uraian dibawah ini memberikan petunjuk agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya<sup>10</sup>.

Tabel 2.1 Produksi Pesan Dan Interpretasinya

Pesan diproduksi dengan:	Pesan dicerna dan diinterpretasi dengan:
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbicara, menyanyi, memainkan alat music, dsb</li> <li>• Memvisualisasikan melalui film, foto,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan</li> <li>• Mengamati</li> </ul>

<sup>9</sup> Ibid. hlm 7

<sup>10</sup> Ibid. hlm 8

lukisan, gambar, model, patung, grafik, kartun, gerakan nonverbal • Menulis atau mengarang	• membaca
---	-----------

Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, Yunus dalam bukunya *Attarbiyatu Watta'liim* mengungkapkan sebagai berikut:

”إِنَّهَا أَعْظَمُ تَأْتِيرُ فِي الْحَوَاسِ وَكُضْمَنِ الْقَبْهِرِ فَمَا رَأَى كَنْ سَمِعَ ”

*(bahwasanya media pembelajaran yang paling besar pengaruhnya bagi indera dan dapat lebih menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan apa yang mereka lihat, atau melihat dan mendengarnya).<sup>11</sup>*

<sup>11</sup> Arsyad: *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997) hlm,16

Ibrahim menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena:

تَجْلِبُ السُّورُ لِلدِّمِیْدِ وَتَجْدِدُ دَشَطُهُمْ . . . إِنَّهَا تُسَاعِدُ عَلَي تَثْبِیْتِ الْحَقَائِقِ فِي أذْهِنِ الدَّذِّ . . . إِنَّهَا  
تَحْيِي الدَّرْسَ .

Maksudnya adalah: *media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka . . . membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran*<sup>12</sup>.

Dengan demikian hendaknya dalam pemilihan media pembelajaran selalu diperhatikan hal-hal yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah agama atau suatu tindakan atau perbuatan yang dicontohkan oleh Nabi sendiri. Pemilihan media pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran itu sendiri, bahan, materi, yang akan disampaikan, ketersediaan alat yang tersedia, pribadi guru, minat dan kemampuan siswa, dan situasi pengajaran yang akan berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **D. Peranan Media Film Kartun (animasi) Dalam Pembelajaran Shalat.**

Manfaat secara umum, media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci.

---

<sup>12</sup> Ibid.

Menurut Kemp dan Dale (1969) manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam. Setiap siswa yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh siswa-siswa lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa di manapun berada.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat siswa. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan siswa dan merangsang siswa bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.
3. Proses belajar menjadi lebih interaktif. Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang guru

mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa. Namun dengan media, guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru sendiri yang aktif tetapi juga siswanya.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Keluhan yang selama ini sering kita dengar dari guru adalah, selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi guru menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan media secara maksimal. Misalnya, tanpa media seorang guru tentu saja akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan sistem peredaran darah manusia atau proses terjadinya gerhana matahari. Padahal dengan bantuan media visual, topik ini dengan cepat dan mudah dijelaskan kepada anak. Biarkanlah media menyajikan materi pelajaran yang memang sulit untuk disajikan oleh guru secara verbal.

Dengan media, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media, guru tidak harus menjelaskan materi pelajaran secara berulang ulang, sebab hanya dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar. Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan

kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman siswa pasti akan lebih baik.

6. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru. Program program pembelajaran audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan komputer, memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Penggunaan media akan menyadarkan siswa betapa banyak sumber sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar. Perlu kita sadari bahwa alokasi waktu belajar di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan siswa di luar lingkungan sekolah.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan siswa untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.
8. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang guru bukan lagi menjadi satu satunya sumber belajar bagi siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan



seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain<sup>13</sup>.

Manfaat praktis media pembelajaran antara lain:

- a. Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit. Arus listrik misalnya dapat dijelaskan melalui media grafis berupa simbol simbol dan bagan. Demikian pula materi pelajaran yang rumit dapat disajikan secara lebih sederhana dengan bantuan media. Misalnya materi yang membahas rangkaian peralatan elektronik atau mesin dapat disederhanakan melalui bagan skema yang sederhana.
- b. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di luar ruang kelas, bahkan di luar angkasa dapat dihadirkan di dalam kelas melalui bantuan media. Demikian pula beberapa peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dapat kita sajikan di depan siswa sewaktu waktu. Dengan media pula suatu peristiwa penting yang sedang terjadi di benua lain dapat dihadirkan seketika di ruang kelas.
- c. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia. Obyek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh, dapat kita pelajari melalui bantuan media. Demikian pula obyek berupa proses/kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat, dapat kita saksikan

---

<sup>13</sup> Ashar: *Media Pembelajaran* (Jakarta, PT Grafindo Persada, 1997) hlm, 24

dengan jelas melalui media, dengan cara memperlambat, atau mempercepat kejadian. Misalnya, proses perkembangan janin dalam kandungan selama sembilan bulan, dapat dipercepat dan disaksikan melalui media hanya dalam waktu beberapa menit saja. Sebaliknya, ketika anak belajar teknik menendang bola atau melakukan smash permainan bulu tangkis yang sangat cepat, dapat dipelajari dengan cara memperlambat gerakan tersebut melalui bantuan media (slow motion). Media juga dapat menyajikan obyek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas. Peristiwa terjadinya gerhana matahari total yang jarang sekali terjadi, dapat disaksikan oleh siswa setiap saat melalui media rekaman. Terjadinya gunung meletus yang berbahaya dapat pula disaksikan siswa di kelas melalui media. Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa<sup>14</sup>.

Media pembelajaran berfungsi sebagai:

- a. Memperjelas dan memperkaya/melengkapi informasi yang diberikan secara verbal.
- b. Meningkatkan motivasi, efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi.
- c. Menambah variasi penyajian materi.

---

<sup>14</sup> Ibid. hlm 26

- d. Dapat menimbulkan semangat, gairah, dan mencegah kebosanan siswa untuk belajar.
- e. Memudahkan materi untuk dicerna dan lebih membekas, sehingga tidak mudah dilupakan siswa.
- f. Memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi hal yang mungkin abstrak.
- g. Memberikan stimulus dan mendorong respon siswa<sup>15</sup>.

Kesimpulan dari teori diatas dapat disimpulkan kelebihan media film kartun (animasi) dalam pembelajaran shalat diantaranya:

- a. Memudahkan guru untuk menyajikan informasi mengenai proses yang cukup dalam pembelajaran shalat, misalnya gerakan yang benar dalam shalat, posisi yang benar, dan bacaan pada setiap gerakan-gerakan dalam shalat.
- b. Memberikan gambaran yang tepat dan benar dalam pembelajaran shalat.
- c. Memotivasi siswa untuk memperhatikan karena menghadirkan daya tarik bagi siswa terutama animasi yang dilengkapi dengan suara.
- d. Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- e. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.

---

<sup>15</sup> Hamzah: *Media Audio Visual* (Jakarta, Gramedia, 1985) hlm 17

- f. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis pengembangan eksperimen. Dalam suatu penelitian diperlukan metode atau pendekatan yang berguna untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang akan diteliti. Ketepatan dalam memilih metode penelitian ini dapat menentukan kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, untuk memudahkan memecahkan berbagai masalah penelitian diperlukan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan permasalahan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode eksperimen.

Pengertian metode experiment menurut Suharsimi Arikunto (2006) mengemukakan bahwa:

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang di maksudkan untuk mengetahui ada tiadanya akibat dari sesuatu yang dikenakan kepada subjek selidik.<sup>1</sup>

Melihat pendapat diatas, dengan kata lain bahwa penelitian eksperimen ini meneliti tentang dampak dari suatu prodak (film kartun pembelajaran Shalat) terhadap subjek selidik, maka dalam penelitian ini menggunakan experiment murni (*true experimental design*). Dengan penggunaan design *control group pre-test-post-test*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Nazir: *Metode Penelitian* (Bogor, Ghalia Indonesia: 2005) hlm,63

<sup>2</sup>Arikunto: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, PT Adi Mahasatya:2006) hlm,85

$$\text{Pola: } \frac{\text{E } O_1 \times O_2}{\text{K } O_3 \times O_4}$$

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

$O_1$  : Kelompok experiment pre-test

$O_2$  : Kelompok experiment post-test

$O_3$  : Kelompokkelompok kontrolpre-test

$O_4$  : Kelompokkelompok kontrolpost-test

Pada penelitian ini peneliti melakukan tes dua kali yaitu sebelum experiment ( $O_1$ ) disebut pre-test dan sesudah experiment( $O_2$ ) disebut post-test pada kelompok experiment, dan ( $O_3$ ) disebut pre-test ( $O_4$ ) disebut post-test pada kelompok kontrol.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai “keseluruhan individu yang hendak diselidiki dan paling sedikit mempunyai sifat atau ciri yang sama”<sup>3</sup>. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII MTS Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dengan jumlah 358 siswa.

---

<sup>3</sup>Nazir: *Metode Penelitian* (Bogor, Ghalia Indonesia: 2005) hlm,271

## 2. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tehnik *quota sample*. Tehnik sampel ini dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang telah ditentukan yaitu dengan mengacu pada jumlah populasi<sup>4</sup>. Jadi Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah siswa MTS Al-Anwar kelas 1 yang diambil dua kelas, kelas VII A (Kelompok Kontrol) dengan jumlah siswa 35 dan VII B (Kelompok Experimen) dengan jumlah siswa 40.

## C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian<sup>5</sup>. Hal ini senada dengan pendapat Ibnu Hajar “yang mengartikan variabel adalah objek pengamatan atau fenomena yang diteliti”. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, variabel adalah semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Dalam suatu penelitian eksperimen<sup>6</sup>.

Suharsimi Arikunto (1998) membedakan variabel menjadi dua yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas,

---

<sup>4</sup> Arikunto: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, PT Adi Mahasatya:2006) hlm,141

<sup>5</sup> *Ibid*: hlm,116

<sup>6</sup> *Ibid*.

atau independent variabel (X), dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat, atau dependent variabel (Y)<sup>7</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas, dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksperimental yang meliputi:

- a. Variabel bebas (X) : Penggunaan media film kartun.
- b. Variabel terikat (Y) : Gerakan dan bacaan Shalat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi Perhatian dan Keaktifan Siswa**

Metode Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan objek yang diteliti.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan observasi dengan tujuan untuk mengamati dan mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti, peneliti mendaftarkan semua variabel yang akan diungkap dan memberikan tally dalam kemunculannya kemudian menganalisisnya.

Adapun pedoman instrument yang digunakan dalam observasi ini yaitu untuk mengumpulkan data tentang tingkat perhatian dan

---

<sup>7</sup> Ibid: hlm, 119

<sup>8</sup> Ibid: 229



keaktifan siswa dalam rangka untuk mengetahui tingkat motivasi siswa ketika mendapatkan perlakuan menggunakan media film kartun dalam pembelajaran shalat adapun pedoman instrument observasi yang digunakan iyalah:

Instrumen pedoman observasi motifasi siswa dalam mengikuti pelajaran menggunakan dan tidak menggunakan media film kartun dalam pembelajaran Shalat.

Adapun tehnik analisis yang peneliti gunakan adalah prosentase dengan rumus:  $P = \frac{fo}{N} \times 100$

Keterangan: fo= Frekuensi Observasi

N= Jumlah Siswa

100= Bilangan Tetap

P= Prosentasi yang di Cari

## 2. Tes

Dalam penelitian bahwa data yang di ungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu : fakta, pendapat, dan kemampuan.<sup>9</sup>

Untuk mengukur ada dan tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Tes yang di lakukan pada penelitian ini adalah tes praktik tentang materi sholat sesuai dengan materi yang

---

<sup>9</sup> Ibid: 223

diberikan kepada sampel dari populasi, jadi variable instrumen yang digunakan dalam tes ini adalah ujian praktek. Penilaian ujian tes pada penelitian ini mengikuti penilaian sekolah karena sekolah memiliki pedoman penelitian tersendiri.

### E. Metode Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang tercukupi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data pada data hasil tes dan observasi. Teknik analisis data yaitu untuk menganalisis data yang telah diperoleh untuk ditarik kesimpulan. Karena penelitian ini adalah eksperimen, maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif analisis statistik uji *t* dua pihak.<sup>10</sup> Hal ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan media flim kartun dan tidak menggunakan media flim kartun dalam pembelajaran Shalat di MTS Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dengan pola sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kelompok eksperimen}}{\text{Kelompok kontrol}} = \frac{\text{pre-tes} > \text{traitmen} > \text{pos-tes}}{\text{pre-tes} > \text{traitmen} > \text{pos-tes}} \} \text{dibandingkan.}$$

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok

N = Banyaknya subjek

<sup>10</sup>Arikunto: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006) hlm, 309

$x =$  deviasi setiap nilai  $\bar{X}_2$  dan  $\bar{X}_1$

$y =$  Deviasi setiap nilai  $Y_2$  dan  $Y_1$

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS16.00, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan uji homogenitas untuk mengetahui kemampuan awal kelompok control dan kelompok eksperimen. Antara kelompok control dan experiment memiliki kesamaan dalam penguasaan materi pembelajaran shalat sama atau berbeda kalau antara kelompok memiliki kesamaan maka penelitian dapat dilaksanakan
2. Melakukan uji normalitas dengan one sample Kolmogorov-Smirnov ketentuan jika  $p(\text{sig}) > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
3. menguji hipotesis dengan Hipotesis pengujianya adalah sebagai berikut:  
 $H_0 =$  Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pada kedua kelompok( tidak efektif)  
 $H_1 =$  Terdapat perbedaan rata-rata skor pada kedua kelompok(efektif)

Dengan kriteria pengujian, jika angka  $p$  (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan sebaliknya.

## BAB IV

### PAPARAN DATA

Paparan data pada penelitian ini akan memaparkan data tentang hasil observasi dan hasil tes ujian praktek shalat di MTs Al-Anwar Sarang Rembang

#### A. Hasil Observasi Motifasi dan Keaktifan siswa Kelas 7A(Kontrol),

##### 7B(Ekperimen)

Tabel 4.1 Motifasi Dan Keaktifan Siswa Kls VII A (Kelompok Kontrol)

NO	Aspek Yang Diamati	Total	%
1	Siswa memperhatikan guru dari awal pelajaran di buka	25	62,5%
2	Siswa tidak sibuk dengan hal yang lain	19	47,5%
3	Siswa aktif menulis setiap penjelasan guru	23	57,5%
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan secara lisan	10	25%
5	Siswa membantu teman yang belum bisa	9	22,5%
6	Siswa tidak terlihat melamun	15	37,5%

Tabel 4.2 Motifasi dan Keaktifan Siswa KLS VII B (Kelompok Ekperimen)

NO	Aspek Yang Diamati	Total	%
1	Siswa memperhatikan guru dari awal pelajaran di buka	32	80%
2	Siswa tidak sibuk dengan hal yang lain	28	70%
3	Siswa aktif menulis setiap materi yang dijelaskan melalui media film kartun	30	75%

	pembelajaran Shalat		
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan secara lisan	27	67,5%
5	Siswa membantu teman yang belum bisa	26	65%
6	Siswa tidak terlihat melamun	35	87,5%

## B. Hasil Pree Test-Pos tes Kelompok Kontrol dan Kelompok Ekperimen

Tabel 4.3 Hasil Pree Test-Pos tes Kelompok Kontrol

NO	Nilai		Gain(d) (pre-tes pos-tes)
	Pree tes	Pos tes	
1	85	85	0
2	80	90	10
3	90	85	-5
4	80	80	0
5	75	80	5
6	80	80	0
7	80	85	5
8	80	80	0
9	85	85	0
10	80	80	0
11	70	80	10
12	80	85	5
13	95	90	-5
14	80	85	5
15	85	90	5
16	80	80	0

17	80	80	0
18	90	90	0
19	70	75	5
20	80	80	0
21	85	80	-5
22	80	85	5
23	90	90	0
24	95	95	0
25	90	90	0
26	85	85	0
27	85	85	0
28	90	95	5
29	85	85	0
30	85	90	5
31	80	85	5
32	75	85	5
33	80	80	0
34	70	80	10
35	80	85	5
36	75	85	0
37	80	85	5
38	70	80	10
39	80	85	5
40	80	85	5
$\Sigma$	3256	3380	100
$\bar{x}$	81,63	84,5	2,5

Tabel 4.4 Hasil Pree Test-Pos tes Kelompok Ekperimen

NO	Nilai		Gain(d) (pre-tes pos-tes)
	Pree Tes	Pos Tes	
1	80	95	15
2	80	85	5
3	80	85	5
4	70	85	15
5	80	85	5
6	70	80	10
7	80	90	10
8	85	90	5
9	80	85	5
10	75	85	10
11	75	85	10
12	80	95	15
13	85	95	10
14	80	85	5
15	80	85	5
16	80	90	10
17	85	90	5
18	90	95	5
19	75	80	5
20	85	85	0
21	80	85	5
22	80	90	10
23	80	90	10

24	90	95	5
25	85	85	0
26	85	95	10
27	85	90	5
28	90	95	5
39	80	95	15
30	85	85	0
31	75	80	5
32	75	85	10
33	85	90	5
34	80	85	5
35	85	90	5
36	80	90	10
37	90	85	-5
38	85	95	10
39	95	95	0
40	85	85	0
$\Sigma$	3270	3535	265
$\bar{x}$	81,75	88,38	6,63

### C. Analisis Data Penelitian

Analisis dalam penelitian ini yang pertama adalah analisis hasil observasi yang berguna untuk mengetahui tingkat motivasi dan keaktifan siswa, analisis yang kedua adalah analisis tentang Penguasaan Materi Shalat Siswa MTs Al-Anwar Kelas 7 A dan 7 B data yang diperoleh dari analisis ini berguna untuk mengetahui tingkat efektifitas, dan prestasi siswa.



## **1. Tingkat Motivasi Siswa dan Keaktifan Siswa**

### **a. Tingkat motivasi siswa**

Tingkat motivasi siswa yang diperoleh kelompok control dengan perincian: Siswa memperhatikan guru dari awal pelajaran di buka sebanyak 62,5% Siswa tidak sibuk dengan hal yang lain 47,5%. Tingkat motivasi siswa yang diperoleh kelompok eksperimen dengan perincian: Siswa memperhatikan guru dari awal pelajaran di buka sebanyak 80% Siswa tidak sibuk dengan hal yang lain 70%. Prosentase yang dicapai kelompok control lebih rendah dari kelompok eksperimen jadi motivasi yang dicapai oleh kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok control.

### **b. Tingkat Keaktifan Siswa**

Tingkat keaktifan siswa yang diperoleh kelompok control dengan perincian: Siswa aktif menulis setiap penjelasan guru 57,5%, Siswa mampu menjawab pertanyaan secara lisan 37,5%, Siswa membantu teman yang belum bisa 25%, Siswa tidak terlihat melamun 22,5%. Tingkat keaktifan siswa yang diperoleh kelompok eksperimen dengan perincian: Siswa aktif menulis setiap materi yang dijelaskan melalui media film kartun pembelajaran Shalat 75%, Siswa mampu menjawab pertanyaan secara lisan 67,5%, Siswa membantu teman yang belum biasa 65%, Siswa tidak terlihat melamun 87,5%. Jika prosentase yang dicapai oleh kelompok control dan kelompok eksperimen dibandingkan maka prosentase yang dicapai oleh

kelompok control lebih kecil dari kelompok eksperimen, jadi prosentase yang dicapai oleh kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok control.

## **2. Penguasaan Materi Shalat Siswa MTs Al-Anwar Kelas 7A dan 7B**

Penguasaan materi Shalat siswa MTs Al-Anwar Kelas VII A dan VII B terdiri dari penguasaan awal (pre-tes) dan penguasaan ahir (postes). Kemudian masing-masing penguasaan awal dan penguasaan akhir dikelompokkan berdasarkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sehingga diperoleh data menjadi empat bagian yaitu skor pretes kelompok kontrol, skor pretes kelompok eksperimen, skor postes kelompok kontrol dan skor postes kelompok eksperimen.

### **a. Uji Homogenitas**

Penguasaan awal (pretes) adalah hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan penguasaan materi shalat sebelum penerapan pembelajaran dengan menggunakan media flim kartun. Data awal tentang kreativitas diperoleh dari hasil pretes.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa skor rata-rata pretes kelompok kontrol sebesar 81,63 dan kelompok eksperimen 81,75.

Dari perbandingan data tersebut dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kemampuan awal yang hampir sama. Langkah selanjutnya adalah

melakukan uji perbedaan (komparatif) dengan menggunakan Analisis *Independent Samples T-Test*.

Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pada kedua kelompok

H<sub>1</sub>: terdapat perbedaan rata-rata skor pada kedua kelompok

Dengan kriteria pengujian, jika angka p (Sig.) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hasil pengujian dengan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5

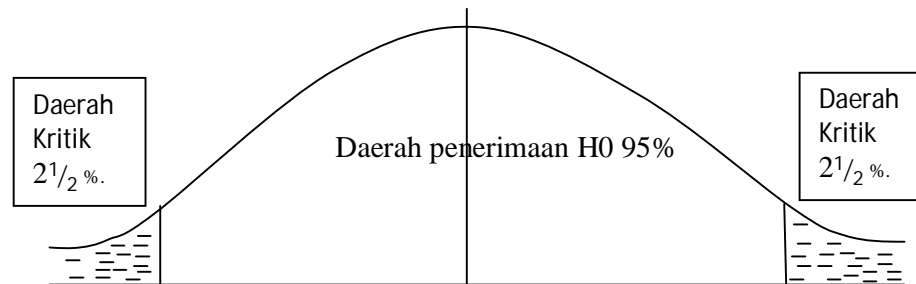
Tabel 4.5 Uji Homogenitas Penguasaan Materi Shalat Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Ekperimmen

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
pretes	Equal variances assumed	0.417	0.520	-0.096	78	0.924	-0.12500	1.30258	-2.71824	2.46824
	Equal variances not assumed			-0.096	76.327	0.924	-0.12500	1.30258	-2.71913	2.46913

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa uji beda rata-rata terhadap skor pretes penguasaan materi Shalat pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada taraf signifikan 0,05 diperoleh thitung sebesar -0,096 dan p (Sig. (2-tailed) = 0,924. Oleh karena p > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima atau kedua rata-rata kelompok sama. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan sampel sama tidak ada perbedaan.

Karena populasi dalam kurva tergambar normal maka jika kita menentukan taraf kepercayaan 95% dengan pengetesan dua ekor, maka akan terdapat dua daerah kritik, yaitu ekor kanan dan ekor kiri kurva, masing-masing  $2\frac{1}{2}\%$ . Penjelasan masalah ini lebih lanjut akan diberikan pada langkah menarik kesimpulan.



Daerah kritik merupakan daerah penolakan hipotesis (hipotesis nihil) dan disebut daerah signifikansi. Sebaliknya daerah yang terletak diantara dua daerah kritis, yang diarsir, dinamakan daerah penerimaan hipotesis, atau daerah non-siknifikansi.

### **b. Uji Normalitas**

Data dikatakan normal jika  $p(\text{sig}) < 0,05$ . Setelah data diuji menggunakan SPSS 16. Hasil yang didapat adalah:

1) Uji Normalitas kelompok Kontrol dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Kelompok Kontrol One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pretes	postes
N	40	40
Normal Parameters(a,b)		
Mean	81.6250	84.5000
Std. Deviation	6.24166	4.50071
Most Extreme Differences		
Absolute	.228	.231
Positive	.228	.231
Negative	-.222	-.194
Kolmogorov-Smirnov Z	1.440	1.460
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032	.028

Berdasarkan table pengujian yang dilakukan, nilai  $p(\text{sig}) > 0,05$  berada pada penerimaan normal, maka disimpulkan bahwa kelompok data berdistribusi normal pada taraf nyata  $p(\text{sig})$  kelompok kontrol pre-tes 0,032 dan pre-tes 0,028. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas kelompok Ekperimen dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Kelompok Ekperimen One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pretes	postes
N	40	40
Normal Parameters(a,b)		
Mean	81.7500	88.3750
Std. Deviation	5.37683	4.72141
Most Extreme Differences		
Absolute	.203	.263
Positive	.203	.263
Negative	-.197	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z	1.281	1.661
Asymp. Sig. (2-tailed)	.075	.008

Berdasarkan table pengujian yang dilakukan, nilai  $p(\text{sig}) > 0,05$  berada pada penerimaan normal, maka disimpulkan bahwa kelompok data berdistribusi normal pada taraf nyata  $p(\text{sig})$  kelompok kontrol pre-tes 0,075 dan pre-tes 0,008. Dengan demian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### c. Uji Hipotesis Efektifitas Penggunaan Media Flim

Uji hipotesis ini dengan membandingkan Peningkatan pre-tes pos-tes (*N-Gain*) adalah data tentang peningkatan kemampuan penguasaan materi shalat yang diperoleh dengan cara mengurangi skor postes dengan pretes pada kelompok kontrol dan kelompok experiment kemudian diuji perbedaanya dengan menggunakan Analisis *Independent Samples T-Test*. Hipotesis pengujiaannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  :Penggunaan media flim kartun tidak efektif

$H_1$  : Penggunaan media flim kartun efektif

Dengan kriteria pengujian jika angka  $p > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Untuk menguji tingkat signifikansinya dapat dilakukan dengan membandingkan antara probabilitas Sig. dengan nilai alpha ( $\alpha$ ). Jika nilai probabilitas Sig. lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) maka signifikan, sebaliknya jika nilai probabilitas Sig. lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) maka tidak signifikan. Hasil pengujian dengan uji t selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8 Uji Hipotesis Penguasaan Materi Shalat

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
NGain	Equal variances assumed	.396	.531	-4.325	78	.000	-4.12500	.95386	-6.02400	-2.22600
	Equal variances not assumed			-4.325	76.180	.000	-4.12500	.95386	-6.02471	-2.22529

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa uji beda rata-rata terhadap skor N-Gain kemampuan penguasaan materi shalat pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh t hitung di bagian equal variances assumed sebesar -4.080, t tabel 1,66 dan p (Sig. (2-tailed) = 0,000. Oleh karena  $p < 0,05$ , maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media flim kartun dalam pembelajaran shalat lebih efektif.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Efektifitas Penggunaan Media Film Kartun Dalam Pembelajaran Shalat di MTs Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah**

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana atau fasilitas memadai, materi dan metode *affordable*, guru profesional. Tinjauan utama efektifitas pembelajaran adalah *outputnya*, yaitu kompetensi siswa.<sup>1</sup>

Efektifitas dapat dicapai apabila semua unsur dan komponen yang terdapat pada sistem pembelajaran berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Efektifitas pembelajaran dapat dicapai apabila rancangan pada persiapan, implementasi, dan evaluasi dapat dijalankan sesuai prosedur serta sesuai dengan fungsinya masing-masing.

---

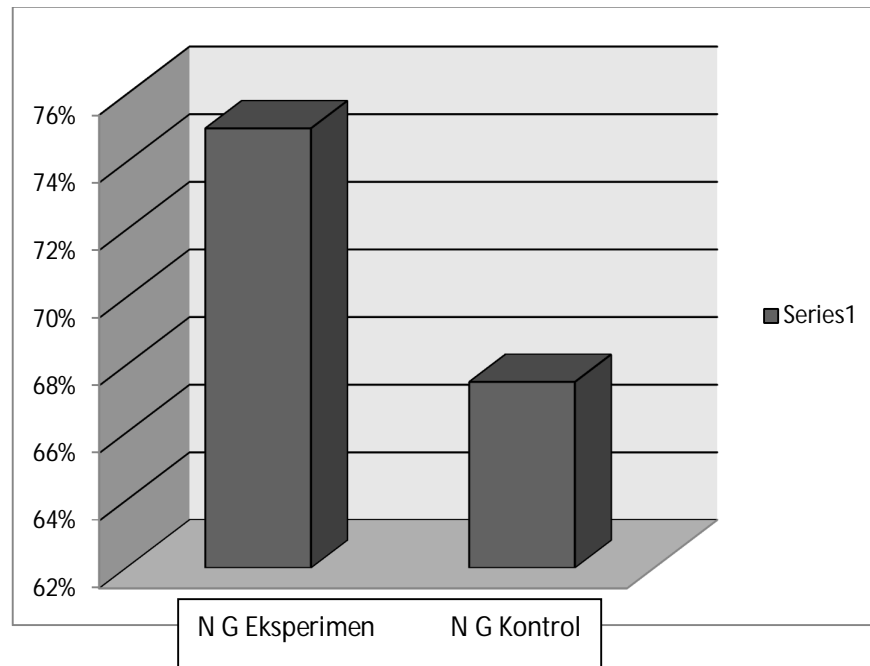
<sup>1</sup> Muhiddin. <http://sambasalim.com/pendidikan/konsep-efektifitas-pembelajaran.html>. diakses: jam 20.00, tgl 11, bln 4, thn 2012



Menyadari pentingnya pengembangan kreativitas peserta didik, maka dalam pembelajaran shalat di MTs Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah telah dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media flim kartun terhadap pembelajaran shalat siswa MTs Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah.

Hasil eksperimen menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar materi shalat siswa kelas VII B (kelompok eksperimen) MTs Al-Anwar Sarang Rembang yang diajarkan dengan menggunakan media flim kartun dapat meningkat. Hal ini dapat diketahui dari hasil perolehan nilai masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas siswa yang diajarkan dengan pembelajaran menggunakan media flim kartun lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas siswa yang diajarkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media flim kartun. Kenyataan ini diperkuat bahwa rata-rata N-Gain belajar siswa kelas eksperimen sebanyak 6,63 sedangkan pada kelas kontrol 2,5. Data tersebut juga menunjukkan bahwa penguasaan materi pelajaran kelas eksperimen tergolong tinggi sedangkan kelas kontrol masih tergolong rendah, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media flim kartun dalam pembelajaran shalat di kelas VII B (kelas kontrol) dapat meningkatkan motifasi, keaktifan dan prestasi siswa, dengan demikian penggunaan media flim kartun dalam pembelajran shalat dapat dikatakan efektif. Tentang perbedaan N-Gain kelompok control dan ekperimen dapat dilihat pada grafik, sebagaimana digambarkan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.1 Grafik perbandingan N Gain kelompok Kontrol dan Ekperimen



Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan dan dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media flim kartun lebih baik dari kelas kontrol terlihat bahwa hasil belajar tidak menggunakan media flim kartun dan dengan pembelajaran menggunakan media flim kartun dapat meningkat, peningkatan yang dicapai lebih besar daripada pembelajaran konvensional. Ini berarti hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh berarti penggunaan media flim kartun terhadap hasil belajar shalat siswa kelas VII MTs Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media flim kartun efektif, karena sesuai dengan kriteria efektifitas metode pembelajaran. Kriteria efektifitas merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat

keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada :

- a. Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (gain yang signifikan).
- b. Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan<sup>2</sup>.

## **B. Tingkat Motivasi dan Keaktifan Siswa**

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik<sup>3</sup>. Jadi dalam penggunaan media film kartun dalam pembelajaran shalt ini diharapkan dapat memancing faktor intrinsik siswa agar termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran.

Pengertian motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>4</sup> Hakikat motivasi belajar adalah

---

<sup>2</sup> Ardi. <http://ahmadmuhli.wordpress.com/2011/08/02/efektivitas-pembelajaran/>. diakses: jam 20.00, tgl 11, bln 4, thn 2012

<sup>3</sup> Hamzah. Teori Motivasi dan Pengukurannya.(Bumi Aksara, Jakarta, 2007). Hlm,23

<sup>4</sup> Purwanto: *Psikologi Pendidikan*(Bandung, PT Remaja Rodaskarya, 1992) Hlm,71

dorongan eksternal dan dorongan internal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku<sup>5</sup>.

Pengertian keaktifan siswa, siswa dikatakan aktif jika fisik maupun psikis siswa dapat di gunakan dengan optimal, misalnya siswa aktif dalam segi fisik jika siswa giat-aktif dengan anggota badan membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa dikatakan aktif dalam segi psikis jika, daya jiwa siswa bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan Media flim kartun pada kelas ekperimen membuat siswa selalu aktif belajar dengan melakukan berbagai kegiatan untuk menguasai bahan pelajaran sepenuhnya. Karena pengajaran menggunakan media flim kartun mendorong siswa untuk menggunakan semua indranya dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dari sikap siswa ketika mengikuti pelajaran shalat menggunakan media flim kartun dengan bersemangat dan penuh antusias. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan diantaranya, Siswa memperhatikan guru dari awal pelajaran di buka sebanyak 80% Siswa tidak sibuk dengan hal yang lain 70%. Porsentase siswa yang ada pada kelas ekperimen lebih besar jika dibandingkan dengan kelas control jadi dapat dikatakan kalau penggunaan media filem kartun dapat

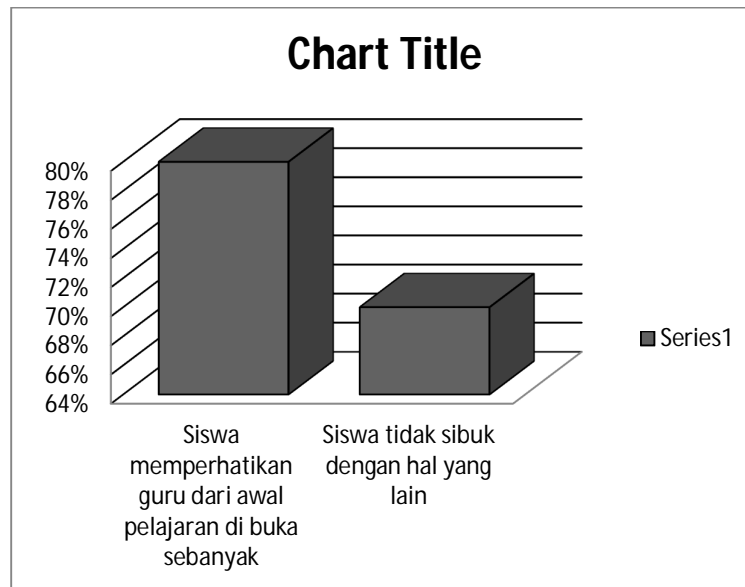
---

<sup>5</sup> Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukuranya*.(Bumi Aksara, Jakarta, 2007). Hlm,23

<sup>6</sup> Ardi. <http://www.buatskripsi.com/2011/01/pengertian-keaktifan-belajar-siswa.html>. diakses: jam 20.00, tgl 11, bln 4, thn 2012

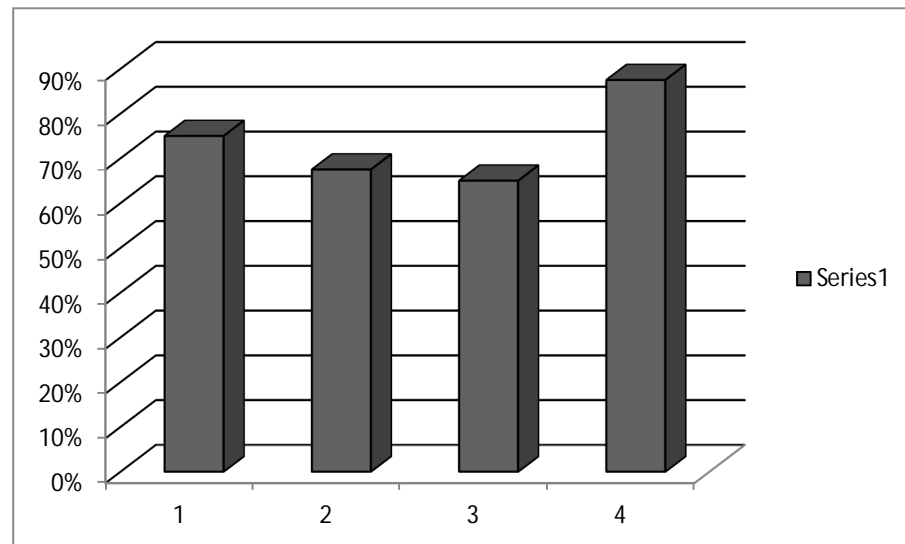
meningkatkan motivasi siswa sebagaimana yang digambarkan dalam grafik dibawah ini.

Grafik 5.2 Grafik persentase motivasi siswa kelompok eksperimen



Sedangkan dalam keaktifan siswa dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan persentase diantaranya, hasil persentase keaktifan siswa pada kelompok eksperimen lebih besar jika dibandingkan dengan persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak menggunakan media film kartun pada kelompok kontrol. Siswa aktif menulis setiap materi yang dijelaskan melalui media film kartun pembelajaran Shalat 75%, Siswa mampu menjawab pertanyaan secara lisan 67,5%, Siswa membantu teman yang belum biasa 65%, Siswa tidak terlihat melamun 87,5%, sebagai mana yang telah digambarkan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.3 Grafik persentase keaktifan siswa kelompok eksperimen



- 1 Siswa aktif menulis setiap materi yang dijelaskan melalui media film kartun pembelajaran Shalat
- 2 Siswa mampu menjawab pertanyaan secara lisan
- 3 Siswa membantu teman yang belum biasa
- 4 Siswa tidak terlihat melamun

Grafik diatas menggambarkan besar persentase keaktifan siswa, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran menggunakan media flim kartun dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hermawan” *keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran*”<sup>7</sup>. Pembelajaran selalu efektif jika melibatkan banyak indra<sup>8</sup>. Dengan penggunaan media flim kartun dalam pembelajaran shalat dapat mengaktifkan semua aspek fisik maupun psikis

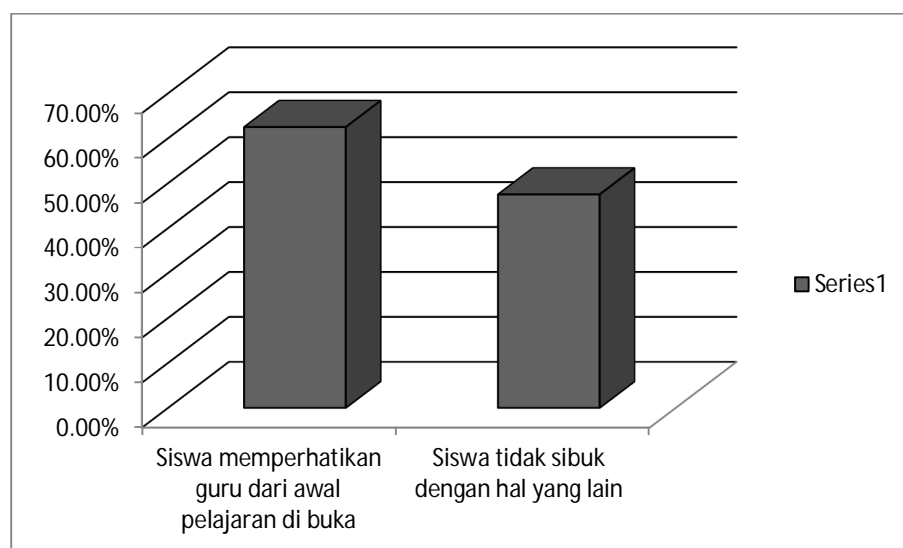
<sup>7</sup> ibid

<sup>8</sup> Gavin: *Memotivasi Siswa di Kelas Gagasan dan Srategi*.(Jakarta, PT Indeks, 2009).hlm,58

siswa untuk dimaksimalkan dalam proses belajar sehingga materi yang diserap dapat maksimal.

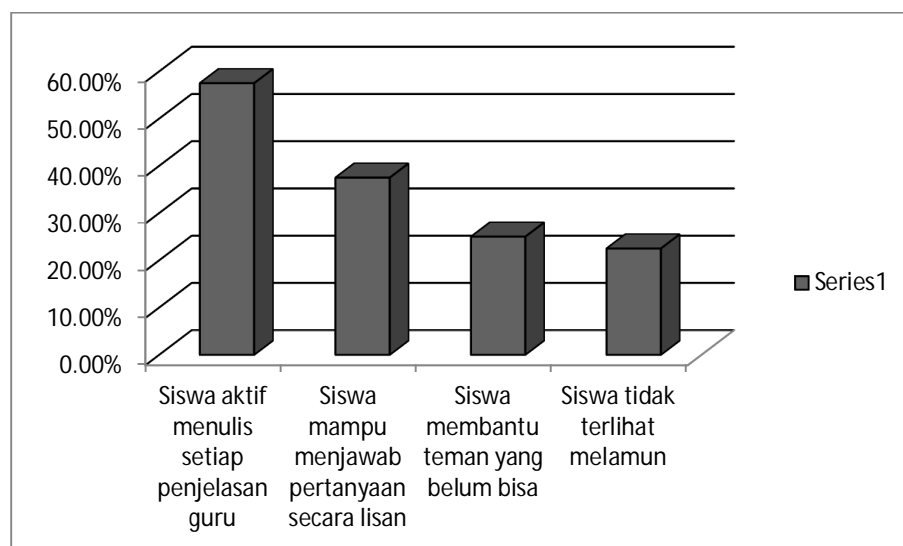
Berbeda dengan kelas kotrol, pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran biasa atau tanpa diberikan Media flim kartun. Guru menerangkan pelajaran dan siswa memperhatikan keterangan guru, kemudian siswa memindahkannya ke buku catatan mereka masing-masing. Pembelajaran menjadi kurang efektif, karena ketika ada pertanyaan atau soal-soal yang dilemparkan guru pada siswa, maka siswa yang mampu menjawab atau mengerjakan soal hanya siswa-siswa yang pandai saja, sementara yang tidak mengerti berdiam diri menunggu jawaban dari siswa lain atau menunggu guru menuliskan jawaban di papan tulis. Pernyataan ini dapat dilihat dari porsentase motifasi siswa, Siswa memperhatikan guru dari awal pelajaran di buka sebanyak 62,5% Siswa tidak sibuk dengan hal yang lain 47,5%, sebagaimana yang digambarkan dalam grafik dibawah ini.

Grafik 5.4 Grafik porsentase motifasi siswa kelompok kontrol



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pada kelompok kontrol (tidak memakai media film kartun) kurang memotivasi siswa disini dapat dibuktikan dengan persentase yang digambarkan pada grafik gambar 54. Dan persentase keaktifan siswa, Siswa aktif menulis setiap penjelasan guru 57,5%, Siswa mampu menjawab pertanyaan secara lisan 37,5%, Siswa membantu teman yang belum bisa 25%, Siswa tidak terlihat melamun 22,5%, sebagaimana digambarkan pada grafik dibawah ini.

Grafik 5.5 Grafik persentase keaktifan siswa kelompok kontrol



Dengan demikian persentase yang diperoleh kelompok kontrol lebih kecil dari kelompok eksperimen. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media film kartun lebih besar dibandingkan dengan aktivitas siswa pada kelas kontrol dengan pembelajaran tidak menggunakan media film kartun. Siswa kelas eksperimen lebih antusias dan tinggi semangatnya untuk belajar, sedangkan aktivitas siswa pada kelas kontrol kadang mengalami



peningkatan dan kadang mengalami penurunan. Ini disebabkan pembelajaran konvensional tidak mendorong siswa semangat belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Rachman Natawijaya dalam Depdiknas “bahwa pembelajaran aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang maksimal”<sup>9</sup>.

Tingginya persentase hasil observasi siswa kelas eksperimen tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan siswa, karena belajar dikatakan berhasil jika siswa aktif dalam hal fisik maupun psikis, siswa dikatakan aktif dalam segi fisik jika siswa giat-aktif dengan anggota badan membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa dikatakan aktif dalam segi psikis jika, daya jiwa siswa bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran<sup>10</sup>.

Indikator keaktifan siswa ini dapat dilihat dari:

1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
2. Kerjasamanya dalam kelompok
3. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
4. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
5. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
6. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
7. Memberi gagasan yang cemerlang
8. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang

---

<sup>9</sup> Amjun. <http://www.buatskripsi.com/2011/01/pengertian-keaktifan-belajar-siswa.html>. diakses: jam 20.00, tgl 11, bln 4, thn 2012

<sup>10</sup> ibid

9. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
10. Memanfaatkan potensi anggota kelompok
11. Saling membantu dan menyelesaikan masalah

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan media flim kartu lebih dapat memotifasi siswa dan meningkatkan keaktifan siswa karna menggunakan media flim kartun dapat meningkatkan tentang apa yang terkandung dalam indikator keaktifan dan motivasi siswa jika dibandingkan pembelajaran Shalat tanpa menggunakan media flim kartun. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.<sup>11</sup>

Maka dengan media flim kartun diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebi giat, karena dalam flim kartun disamping siswa dapat terhibur dengan flimnya materi yang disampaikan dengan media flim kartun juga mudah di mengerti dan difahami oleh siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan akan tetapi juga bisa melihat langsung bagaimana gerakan-gerakan Shalat yang yang disampaikan menggunakan media flim kartun.

---

<sup>11</sup> Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukuranya*.(Bumi Aksara, Jakarta, 2007). Hlm,29

### C. Tingkat Prestasi Siswa

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan.

prestasi belajar adalah Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor<sup>12</sup>, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

---

<sup>12</sup> Muhibbin: *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.(Bandung,2006).Hlm,150

Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar, ada yang bersifat *intanggibel* (takdapat diraba)<sup>13</sup>. Oleh karena itu yang dapat dilakukan peneliti hanya mengambil cuplikan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

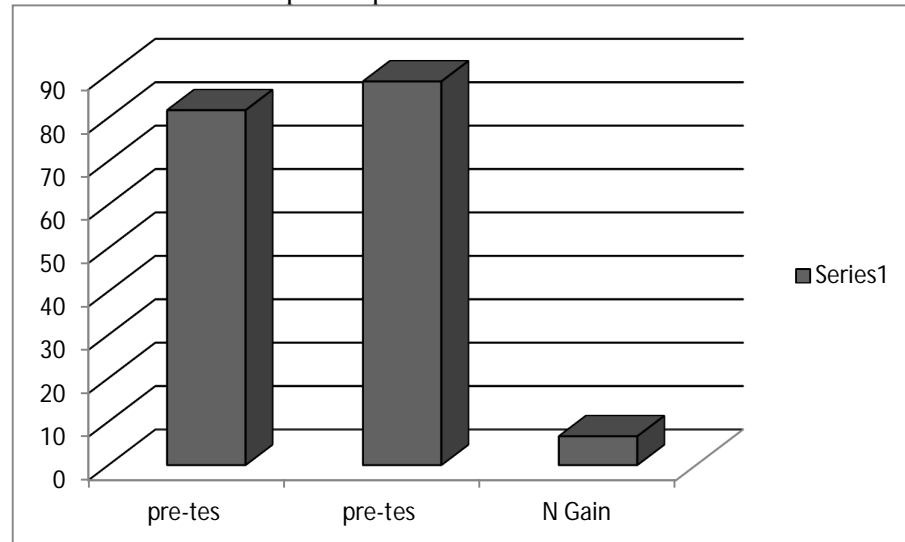
Dalam pembelajaran menggunakan media flim kartun yang dilaksanakan di MTs Al-Anwar Sarang Rembang prestasi yang dicapai oleh kelompok ekperimen lebih baik dibandingkan dengan kelompok control karena rata-rata yang diperoleh oleh kelompok ekperimen lebih besar dari kelompok control, rata-rata yang diperoleh oleh kelompok ekperimen adalah pre-tes 81,75. pre-tes 88,38 dan N Gain 6,63. Sedangkan rata-rata yang diperoleh oleh kelompok kontrol pre-tes 81,63 Pos-tes 84,5 dan N Gain 2,5. Perbandingan hasil prestasi siswa antara kelompok ekperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

---

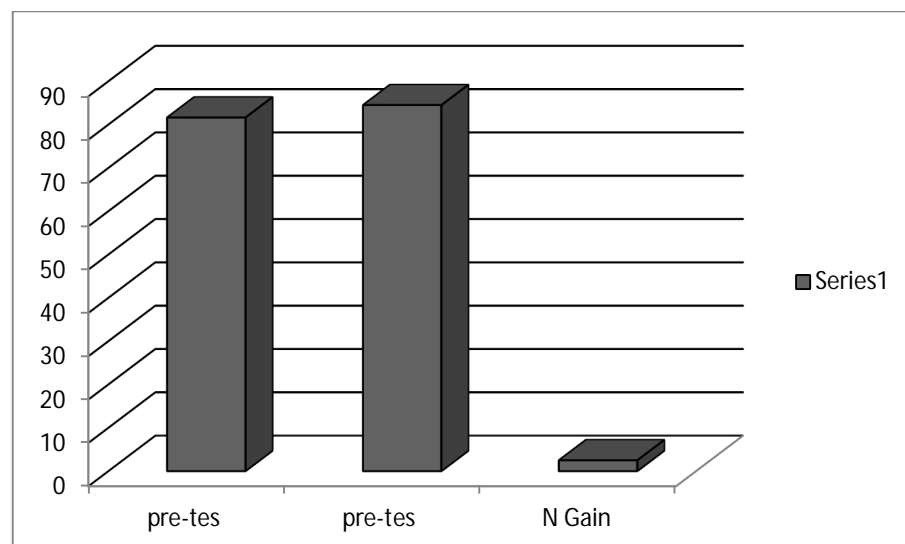
<sup>13</sup> Ibid.

Grafik 5.6 Perbandingan Hasil Prestasi Siswa Antara Kelompok Ekperimen Dan Kelompok Kontrol

1. hasil Prestasi Kelompok Ekperimen



2. hasil Prestasi Kelompok Kontrol



Dalam penggunaan media flim kartun pembelajaran Shalat prestasi yang di peroleh siswa sangat baik dikarnakan sesuai dengan indikator prestasi belajar berikut ini.

Tabel. 5.7 Jenis Prestasi dan Indikator

Jenis Prestasi	Indikator
A. Ranah Cipta(Kognitif)	
1. Pengamatan	1. Dapat Menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali
3. Pemahaman	1. Dapat Menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat
5. Analisis	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasi-kan atau memilah-milah
6. Sintesis(membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghuubungkan 2. Dapat memnyimpulkan
B. Rana Rasa( Afektif)	
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi 2. Kesiediaan memanfaatkan
3. Apresiasi (Sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi
4. Internalisasi(Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari
5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
B. Rana Karsa (Psikomotor)	

1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan 2. Bisa membuat gerakan jasmani

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran hasil keberhasilan siswa mengikuti proses belajar mengajar.

Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

1. Norma skala angka dari 0 sampai 10
2. Norma skala angka dari 0 sampai 100

Anka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Jdi pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separo tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Prestasi yang didapat oleh kelompok eksperimen pada penelitian ini telah memenuhi sarat tentang indikator-indikator keberhasilan siswa dengan nilai rata-rata pre-tes 81,75. Pos-tes 88,38 dan N Gain 6,63, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan media flim kartun dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Shalat di MTs Al-Anwar Sarang Rembang .

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Efektifitas Penggunaan Media Flim Kartun.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang peneliti lakukan diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media flim kartun dalam pembelajaran shalat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan materi shalat siswa kelas VII A(kontrol) dan kelas VII B(ekperimen) MTs Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah. Hal ini terbukti dengan Hasil olah data yang peneliti dapatkan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung  $-4.080$ , t tabel  $1,66$  dan p (Sig. (2-tailed) =  $0,000$ . Oleh karena  $p < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat diambil kesimpulan penggunaan flim kartun dalam pembelajaran shalat siswa kelas VII A(kontrol) dan kelas VII B(ekperimen) MTs Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah, lebih efektif.

##### 2. Motivasi dan Keaktifan Siswa

Dalam penggunaan media flim kartun pembelajaran Shalat dapat memberikan motivasi pada siswa MTs Al-Anwar Sarang Rembang karena pembelajarannya yang menarik juga tidak menjenuhkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

##### 3. Prestasi siswa

Dalam pembelajaran Shalat menggunakan media flim kartun di MTs Al-Anwar Sarang Rembang prestasi yang didapatkan sangat bagus karena



antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol N Gain yang didapat memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai rata-rata yang didapatkan oleh kelompok kontrol pre-tes 81,75. pre-tes 88,38 dan N Gain 6,63. Sedangkan rata-rata yang diperoleh oleh kelompok kontrol pre-tes 81,63 Pos-tes 84,5 dan N Gain 2,5.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media flim kartun dalam pembelajaran shalat akan diuraikan beberapa saran kepada:

### **1. Bagi Guru**

Metode pembelajaran Shalat menggunakan media flim kartun berpengaruh terhadap penguasaan materi shalat siswa kelas VII B(ekperimen) MTs Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan guru dapat menggunakan media flim kartun dalam pembelajaran shalat, sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam pembelajaran shalat.

### **2. Bagi MTs Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah.**

Dalam pembelajaran shalat Media sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, maka alangkah baiknya jika media, sarana dan prasarana tersebut tersedia di MTs Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah, Sehingga pembelajran lebih efektif dan efisien.

### 3. Bagi Peneliti

Dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia peneliti dapat memanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadzeni.(2008). *Pengertian Filem Animasi*. (online). Tersedia: <http://en.Wikipedia.org/wiki/filem>.(05:2011)
- Angkowo,R.(2006). *Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*. (online). Tersedia: [http://www.suara merdeka.com](http://www.suara%20merdeka.com).(05:2011)
- Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: PT. Rineka Cipta
- Arikunto,S.(2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad,A.(2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arsyad,A.(1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arif,S.(1989). *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Mediatama Sarana Perkasa
- Amjun.<http://www.buatskripsi.com/2011/01/pengertian-keaktifan-belajar-siswa.html>. diakses: jam 20.00, tgl 11, bln 4, thn 2012
- Ardi.<http://ahmadmuhli.wordpress.com/2011/08/02/efektivitas-pembelajaran/>. diakses: jam 20.00, tgl 11, bln 4, thn 2012
- Gavin. (2009). *Memotifasi Siswa di Kelas Gagasan dan Strategi*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Hatono.(2004). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamzah.(2007). *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar.(2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Margaret,E.(1997). *Belajar Dan Membelajarkan*. Jakarta: Rajawali Press

- Muhibbin.(2006). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Nana,S.Ahmad,R.(1989). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Pramesti. (2002). *Aplikasi SPSS 15.0 dalam Model Linier Statistika*. Jakarta: PT Elek Media Koputindo
- Purwanto.(1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Richard,E.(2009). *Multi Media Learning*. Yogyakarta: ITS Press
- Sugiyono.(2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suntoyo.(1990). *Dasar-dasar Statistika Dengan Penekanan Terapan Dalam Bidang Agrokomples, Teknologi dan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press
- Turmudi.(2008). *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*. Malang: UIN Press



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144 Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398**

Nama : Wahyuddin  
 TTL : Rembang, 06 Juli 1986  
 Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN DALAM  
 PEMBELAJARAN SHALAT (Studi Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah  
 Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012)  
 Pembimbing : Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

**BUKTI KONSULTASI**

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	29 Juli 2011	Konsultasi Proposal	1
2	20 Agustus 2011	Revisi Proposal	2
3	16 Oktober 2011	BAB I	3
4	14 November 2011	Revisi BAB I	4
5	17 Desember 2011	BAB II	5
6	04 Januari 2012	Revisi Bab II	6
7	18 Februari 2012	BAB III	7
8	28 Maret 2012	Revisi BAB III	8
9	01 April 2012	ACC BAB I-III,	9
10	01 Mei 2012	BAB IV	10
11	14 Mei 2012	Revisi BAB IV	11
12	30 Mei 2012	BAB V dan VI	
13	05 Juni 2012	Revisi BAB V dan VI	13
14	11 Juni 2012	ACC Skripsi	14

Malang, 11 Juni 2012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah,

**Dr. H.M. Zainuddin, MA**

**NIP. 19625071995031001**

**Daftar Siswa Kelas 7A (Kontrol) Semester Ganjil**  
**MTs Al Anwar Sarang**  
**Tahun Pelajaran 2011-2012**

NO	NAMA	NO	NAMA
1	UMAR RIFQI MB	21	MOH. ELYAS
2	AGUNG WARTANA PUTRA	22	MOH. ROZIQIN
3	AHMAD ALAWI	23	MUHAMMAD BALYA IZZULHAQ
4	AHMAD ALI SYAFI'I	24	MUHAMMAD EKO NGATPAWANTO
5	AHMAD BAIDHOWI	25	MUHAMMAD KHORUL WAFI
6	AHMAD FATKHUR ROHMAN	26	MUHAMMAD NABIH
7	AHMAD JAENUDDIN	27	MUHAMMAD NAJIB
8	AINUR RAFIQ	28	MUHAMMAD SHOLIKHUL HUDA
9	ALI ATHHAR	29	MUHAMMAD SYIHABUDDIN
10	GALANG RAMADDAN	30	MUHAMMAD ZAHRUL IRSAD
11	HABIB MUSTOFA	31	MUHAMMAD SYAFI'UL UMAM
12	HERU AGUNG SUHENDRA	32	SAIFULLAH
13	IMRON SAFRUDDIN	33	SELAFUDIN FAJAR PURNAMA
14	KHOIRUL UMAM	34	SHODIKIN
15	M. ABDUL ADHIM BAFADAL S.	35	SOLEHKHUL AMIN
16	M. SAFI. I	36	NANANG NUR SHOLIHIN

17	M. SYIFAAUL KHULUQ	37	SELAMET
18	MIFTAKHUL AMAR	38	SAMSUL ALWI
19	MOHAMMAD NAFIKHUL A'LA	39	SAIFUL FALAH
20	MOHAMMAD ULINNUHA	40	TAUFICHUR RACHKMAN

**Daftar Nama Siswa Kelas 7B (Ekperimen) Semester Ganjil  
MTs Al Anwar Sarang  
Tahun Pelajaran 2011-2012**

NO	NAMA	NO	NAMA
1	A. FAKHRI ALI	21	MOH. LISWANTO
2	ABDUL ROSYID	22	MOH. ZAINAL ARIF
3	ABDULLAH AR-ROSYID	23	MOHAMAD HIKAM
4	ACH. AKHSANUL KHULUQ	24	MOHAMMAD ROMELI
5	AHMAD MUNGNI LABIB	25	MOHAMMAD ZARKASI
6	AHMAD BAD'U QOTRI ROHMAN	26	MUAINUN NASIR
7	AHMAD FATHONI	27	MUHAMMAD AINUL YAQIN
8	AHMAD HAIDAR ALI BAIZEN	28	MUHAMMAD NASIKHUL FIAM
9	AHMAD LUTFI	29	MUHAMMAD RIDHO ALHUDA
10	AHMAD MAKIN NUDDIN	30	NOVAL ALWI
11	AHMAD SHOFA ULFFAHMI	31	NUR AFIF
12	ARIF SYFI'I	32	NUR IMANI SURUR
13	BUKHORI	33	RIZAL ARDIANTO
14	DAMAN HURI	34	ROSYD BASYARIAH
15	DIKQI NOVIYANTO	35	SAEFUL MUBAROK
16	M. BAKHRUDDIN	36	SHOHIBUL IZAR
17	MISBAHUL RIZAL MA'RUF AL-AMIN	37	SHOLIKHUL HUDA
18	MOCH. SHOFIYUDDIN	38	WANDI KHOIRUDDIN
19	MOCHAMMAD AL KAMILUL HAMAM	39	MUHAMMAD FASIHIN



20	MOCHAMAD ALI Wafa	40	YANUAR AADITYA RAHMAN
----	-------------------	----	--------------------------

**Hasil Observasi Motivasi dan Keaktifan siswa Kelas 7A(Kontrol),  
7B(Ekperimen)**

**Tabel Motivasi dan Keaktifan Siswa KLS VII A(Kelompok Kontrol)**

NO	Aspek Yang Diamati	Total
1	Siswa memperhatikan guru dari awal pelajaran di buka	25
2	Siswa tidak sibuk dengan hal yang lain	19
3	Siswa aktif menulis setiap penjelasan guru	23
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan secara lisan	10
5	Siswa membantu teman yang belum bisa	9
6	Siswa tidak terlihat melamun	15

**Motivasi dan Keaktifan Siswa KLS VII B (Kelompok Ekperimen)**

NO	Aspek Yang Diamati	Total
1	Siswa memperhatikan guru dari awal pelajaran di buka	32
2	Siswa tidak sibuk dengan hal yang lain	28
3	Siswa aktif menulis setiap materi yang dijelaskan melalui media film kartun pembelajaran Shalat	30
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan secara lisan	27
5	Siswa membantu teman yang belum bisa	26
6	Siswa tidak terlihat melamun	35



		<p>saat mengikuti pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjawab pertanyaan secara lisan.</li> <li>• Membantu teman yang belum bisa.</li> </ul>		
2	Pembelajaran Shalat	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyebutkan rukun Shalat dengan benar.</li> <li>➤ Melakukan gerakan shalat dengan benar.</li> <li>➤ Melafalkan bacaan Shalat dengan benar</li> </ul>	<p>Penilaian tes</p> <p>Penilaian tes</p> <p>Penilaian tes</p>	

**Daftar Nilai Siswa Kelas 7A Semester Ganjil**  
**MTs Al Anwar Sarang**  
**Tahun Pelajaran 2011-2012**

**Nama Sekolah** : MTs Al Anwar Sarang  
**Mata Pelajara** : FIQIH  
**Kelas** : 7A  
**Nama Tes** : Ujian Praktek Shalat  
**Materi Pokok** : Gerakan Dan Bacaan Shalat  
**Nama Pengajar** : Achmad Cholid,S.Pd.I  
**Keterangan** : Pree tes-Pos Tes ( Kelompok Kontrol)

N O	NAMA	NILAI		Gain(d) (pre-tes pos-tes)
		PREE TES	POS TES	
1	A.UMAR RIFQI MB	85	85	0
2	AGUNG WARTANA PUTRA	80	90	10
3	AHMAD ALAWI	90	85	-5
4	AHMAD ALI SYAFI'I	80	80	0
5	AHMAD BAIDHOWI	75	80	5
6	AHMAD FATKHUR ROHMAN	80	80	0
7	AHMAD JAENUDDIN	80	85	5
8	AINUR RAFIQ	80	80	0
9	ALI ATHHAR	85	85	0
10	GALANG RAMADDAN	80	80	0
11	HABIB MUSTOFA	70	80	10
12	HERU AGUNG SUHENDRA	80	85	5
13	IMRON SAFRUDDIN	95	90	-5
14	KHOIRUL UMAM	80	85	5
15	M. ABDUL ADHIM BAFADAL S.	85	90	5

16	M. SAFI. I	80	80	0
17	M. SYIFAAUL KHULUQ	80	80	0
18	MIFTAKHUL AMAR	90	90	0
19	MOHAMMAD NAFIKHUL A'LA	70	75	5
20	MOHAMMAD ULINNUHA	80	80	0
21	MOH. ELYAS	85	80	-5
22	MOH. ROZIQIN	80	85	5
23	MUHAMMAD BALYA IZZULHAQ	90	90	0
24	MUHAMMAD EKO NGATPAWANTO	95	95	0
25	MUHAMMAD KHORUL WAFI	90	90	0
26	MUHAMMAD NABIH	85	85	0
27	MUHAMMAD NAJIB	85	85	0
28	MUHAMMAD SHOLIKHUL HUDA	90	95	5
29	MUHAMMAD SYIHABUDDIN	85	85	0
30	MUHAMMAD ZHRUL IRSAD	85	90	5
31	MUHAMMAD SYAFI'UL UMAM	80	85	5
32	SAIFULLAH	75	85	5
33	SELAFUDIN FAJAR PURNAMA	80	80	0
34	SHODIKIN	70	80	10
35	SOLEHKHUL AMIN	80	85	5
36	NANANG NUR SHOLIHIN	75	85	0

37	SELAMET	80	85	5
38	SAMSUL ALWI	70	80	10
39	SAIFUL FALAH	80	85	5
40	TAUFICHUR RACHKMAN	80	85	5
	JUMLAH	3256	3380	100
	RATA-RATA	81,63	84,5	2,5

**Daftar Nilai Siswa Kelas 7B Semester Ganjil  
MTs AL Anwar Sarang  
Tahun Pelajaran 2011-2012**

**Nama Sekolah** : MTs Al Anwar Sarang  
**Mata Pelajaran** : FIQIH  
**Kelas** : 7B  
**Nama Tes** : Ujian Praktek Shalat  
**Materi Pokok** : Gerakan Dan Bacaan Shalat  
**Nama Pengajar** : Achmad Cholid,S.Pd.I  
**Keterangan** : Pree Tes- Pos Tes ( Kelompok Experimen)

NO	NAMA	NILAI		Gain(d) (pre-tes pos-tes)
		PREE TES	POS TES	
1	B. FAKHRI ALI	80	95	15
2	ABDUL ROSYID	80	85	5
3	ABDULLAH AR-ROSYID	80	85	5
4	ACH. AKHSANUL KHULUQ	70	85	15
5	AHMAD MUNGNI LABIB	80	85	5
6	AHMAD BAD'U QOTRI ROHMAN	70	80	10
7	AHMAD FATHONI	80	90	10
8	AHMAD HAIDAR ALI BAIZEN	85	90	5
9	AHMAD LUTFI	80	85	5
10	AHMAD MAKIN NUDDIN	75	85	10
11	AHMAD SHOFA ULFFAHMI	75	85	10
12	ARIF SYFT'I	80	95	15
13	BUKHORI	85	95	10
14	DAMAN HURI	80	85	5
15	DIKQI NOVIYANTO	80	85	5



16	M. BAKHRUDDIN	80	90	10
17	MISBAHUL RIZAL MA'RUF AL-AMIN	85	90	5
18	MOCH. SHOFIYUDDIN	90	95	5
19	MOCHAMMAD AL KAMILUL HAMAM	75	80	5
20	MOCHAMAD ALI Wafa	85	85	0
21	MOH. LISWANTO	80	85	5
22	MOH. ZAINAL ARIF	80	90	10
23	MOHAMAD HIKAM	80	90	10
24	MOHAMMAD ROMELI	90	95	5
25	MOHAMMAD ZARKASI	85	85	0
26	MUAINUN NASIR	85	95	10
27	MUHAMMAD AINUL YAQIN	85	90	5
28	MUHAMMAD NASIKHUL FIAM	90	95	5
39	MUHAMMAD RIDHO ALHUDA	80	95	15
30	NOVAL ALWI	85	85	0
31	NUR AFIF	75	80	5
32	NUR IMANI SURUR	75	85	10
33	RIZAL ARDIANTO	85	90	5
34	ROSYD BASYARIAH	80	85	5
35	SAEFUL MUBAROK	85	90	5
36	SHOHIBUL IZAR	80	90	10
37	SHOLIKHUL HUDA	90	85	-5
38	WANDI KHOIRUDDIN	85	95	10

39	MUHAMMAD FASIHIN	95	95	0
40	YANUAR AADITYA RAHMAN	85	85	0
	JUMLAH	3270	3535	265
	RATA-RATA	81,75	88,38	6,63